



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING
(CTL) TERHADAP MINAT BELAJAR
MATEMATIKA SISWA DI
KELAS X MAS PROYEK
UNIVA MEDAN
T.P 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MIFTAHUR ROHMAH
NIM. 35.14.3.025

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA

UTARA MEDAN

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan
Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS X MIPA MAS PROYEK UNIVA MEDAN TAHUN PELAJARAN 2018-2019”** yang disusun oleh **MIFTAHUR ROHMAH** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

28 September 2018 M

17 Muharram 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed
NIP. 19730501 200312 1 004

Siti Maysarah, M. Pd
NIP. BLU110000076

Anggota Penguji

1. Ella Andhany, M.Pd
NIP. BLU110000123

2. Fibri Rakhmawati, S.Si, M.Si
NIP. 19800211 200312 2 014

3. Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed
NIP. 19730501 200312 1 004

4. Dr. H. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING
(CTL) TERHADAP MINAT BELAJAR
MATEMATIKA SISWA DI KELAS
X MAS PROYEK UNIVA
MEDAN T.P
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MIFTAHUR ROHMAH
NIM. 35.14.3.025

Pembimbing I

Pembimbing II

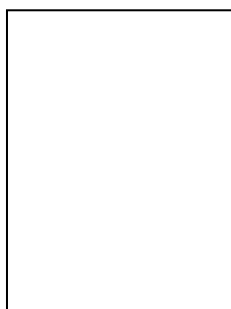
Fibri Rakhmawati, S.Si, M.Si
NIP. 19651207 200604 1 007

Ella Andhany, M.Pd
NIP. BLU1100000123

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA MEDAN**

2018

ABSTRAK



Nama : Miftahur Rohmah
NIM : 35.14.3.025
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Matematika
Pembimbing : Fibri Rakhmawati, S.Si, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran
Contextual Teaching and Learning
(CTL) Terhadap Minat Belajar
Siswa di Kelas X MAS Proyek
UNIVA Medan T.P 2018/2019

Kata-kata Kunci : Minat Belajar, Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa di kelas X MAS Proyek UNIVA Medan tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen research* dengan *one-shot case study*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X MAS Proyek UNIVA Medan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 61 siswa dan pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen angket yang digunakan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa adalah dengan menggunakan butir pernyataan angket. Hasil analisis data dapat dilihat dari persentase indikator minat belajar matematika siswa yaitu perhatian siswa pada pelajaran matematika sebanyak 56%, perasaan senang siswa pada pelajaran matematika sebanyak 76%, ketertarikan siswa pada pelajaran matematika 84%, dan keterlibatan siswa pada pelajaran 60%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran CTL memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Berdasarkan uji-t yang dilakukan diperoleh $-t_{tabel} < t_{hitung} > + t_{tabel}$ yaitu $2,042 < 33 > 2,042$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa.

Dari hasil temuan peneliti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa di kelas X MAS Proyek UNIVA Medan tahun pelajaran 2018/2019.

Pembimbing I

FIBRI RAKHMAWATI, S.Si, M.Si
NIP. 19800011 200312 2 014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Miftahur Rohmah

NIM : 35.14.3.025

Jur/Program Studi : Pendidikan Matematika/S1

Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas X MAS Proyek UNIVA Medan T.P 2017/218.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas dibatalkan.

Medan, September 2018

Yang membuat pernyataan

Miftahur Rohmah
NIM: 35.14.3.025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Miftahur Rohmah
Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Pamah, 08 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun II
Desa Pertambatan
Kec. Dolok Masihul
Kab. Serdang Bedagai
Prov. Sumatera Utara
No. Hp : 082274429243
Email : miftahur195@gmail.com
Nama Ayah : Fauzan
Pekerjaan : Pensiunan
Nama Ibu : Nurhasanah
Pekerjaan : Guru

B. Pendidikan Formal

1. Tahun 2002-2008 : SDN 106865 Bandar Pamah (Berizajah)
2. Tahun 2008-2011 : MTs. Al-ittihadiyah Bandar Pamah (Berizajah)
3. Tahun 2011-2014 : MAS. Al-ittihadiyah Bandar Pamah (Berizajah)
4. Tahun 2014-2018 : Mahasiswa Pendidikan Matematika
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan.

C. Pengalaman Mengajar

1. Pada masa KKN dan PPL : SMKN 1 Tebing Tinggi
2. Pada masa Penelitian : MAS Proyek UNIVA Medan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Subhanaallah wal hamdulillah segala puji serta syukur penulis sampaikan Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas X MAS Proyek UNIVA Medan” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam disampaikan pula kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul yang diutus Allah SWT untuk membawa agama Islam serta ajarannya yang sempurna dalam menuntun keselamatan baik di dunia maupun akhirat.

Proposal ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan proposal ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi tata bahasa, penulisan, maupun lainnya, untuk itu penulis sangat berterima kasih apabila ada masukan yang berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal ini bermanfaat untuk dunia pendidikan ke depan, untuk pendidikan yang lebih baik ke depan.

Medan, September 2018
Peneliti

Miftahur Rohmah
NIM: 35.14.3.025

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teori	9
1. Minat Belajar	9
2. Hakikat Matematika.....	21
3. Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL).....	28
B. Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	41
D. Pengajuan Hipotesis	44

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Defenisi Operasional Variabel.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Tehnik Pengumpulan Data	50
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	51
H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	57
B. Temuan Khusus Penelitian.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	83
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Devinisi Operasional Variabel Minat Belajar	50
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar Siswa menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	52
Tabel 3.3 Penilaian Skala Likert	53
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Tentang Minat Belajar	53
Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r	56
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Aktivitas Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) (X)	63
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Matematika Siswa (Y).....	65
Table 4.3 Jabaran Hasil Validitas Aktivitas Strategi Pembelajaran CTL	66
Table 4.4 Jabaran Hasil Validitas Minat Belajar Matematika Siswa.....	67
Table 4.4 Uji Normalitas Aktivitas Strategi Pembelajaran CTL (X)	69
Table 4.5 Uji Normalitas Minat Belajar Matematika Siswa (Y)	69
Tabel 4.6 Jabaran Hasil Uji Regresi Dan Linier	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Model Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>) berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa	40
Gambar 4.1 Histogram Hasil Aktivitas Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	64
Gambar 4.2 Histogram Hasil Angket Minat Belajar Matematika Siswa	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dan peserta didik dan di dukung oleh proses.

Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan memang merupakan bidang yang sangat mendasar dan strategi dalam upaya memajukan suatu bangsa. Dalam pembangunan sektor pendidikan, guru merupakan pemegang peran yang amat sentral. Guru merupakan pihak pemegang kunci baik atau tidaknya suatu proses pembelajaran, karena itu seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menghidupkan suasana kelas tetapi juga

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, hal. 2

mampu menjadikan pembelajaran yang terjadi menjadi suatu proses peningkatan kepribadian peserta didik.²

Pendidikan dan proses belajar memiliki hubungan yang erat. Proses belajar merupakan bagian dari segi pendidikan itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari proses belajar. Setiap kegiatan aktivitas manusia merupakan suatu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat pengembangan daya nalar, keterampilan, sikap dan nilai. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa untuk dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan, sehingga dalam menyelesaikan tugas atau tes yang diberikan guru dalam pembelajaran di sekolah, siswa dapat menyelesaikan dengan baik.

Salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh bagi perkembangan manusia itu sendiri dan menciptakan manusia yang berkualitas adalah matematika. Matematika mempunyai peranan yang cukup besar dalam memberikan berbagai kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipelajari terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut. Pembelajaran matematika bukan hanya sebatas berhitung, namun membentuk logika berfikir.

Namun matematika sering menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa karena pelajaran matematika dianggap siswa sebagai pelajaran yang sulit

² Syahrizal Dan Tsalim HM. Yasin, (2005), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, Divisi Penerbitan, hal. 33.

karena matematika terlalu banyak rumus. Menurut Abdurrahman penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor kesulitan belajar siswa adalah pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Sehingga tenaga-tenaga pendidik terutama guru perlu menerapkan strategi pembelajaran. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.⁴

Menurut Rogers, ia menyayangkan pendidikan di sekolah tahun 1960-an. Menurut pendapatnya, praktek pendidikan menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafalkan pelajaran.⁵ Dari pendapat Rogers di atas bahwa pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa atau dengan kata lain siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Dari hasil penelitian awal yang telah peneliti lakukan terhadap salah seorang guru di MAS Proyek UNIVA Medan mengatakan bahwa kebanyakan

³Mulyono Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineke Cipta. h.13

⁴ Ngalim, (2017), *Strategi Pembelajaran*, jogjakarta: Dua Staria Offet, hal.1

⁵Dimiyati dan Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. h.16

siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dari siswa seperti kurangnya minat belajar matematika siswa yang menyebabkan nilai matematika siswa rendah.

Dari uraian diatas, minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya minat yang kuat seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa minat itu adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkannya. Jika seseorang atau siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu dan seseorang atau siswa tersebut akan berusaha secara terus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu memperoleh apa yang diinginkannya.

Minat bisa timbul, karena adanya dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan hanya dari diri sendiri tetapi harus ada dukungan atau dorongan yang kuat pula dari keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat. Agar orang tersebut akan mempunyai semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya dengan usaha yang semangat pula.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut diperlukan peran seorang guru sebagai fasilitator yaitu sebagai pembimbing dan pemberi fasilitas untuk menuju keberhasilan dalam pembelajaran terutama minat belajar matematika siswa. Untuk dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa perlu dilakukan suatu usaha, yaitu sebuah kreatifitas dari seorang guru dituntut untuk dapat merancang desain pembelajaran sedemikian rupa agar nantinya tujuan dari pembelajaran yang ingin disampaikan dapat tersampaikan. Salah satu cara

yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁶

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu hendaknya dipilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu strategi pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dan diperkirakan sesuai untuk pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa adalah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

Menurut Elaine B. Johnson strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁶ Ngalim. *Op.Cit.* hal. 1

⁷ Jamil Suprihatiningrum, (2013), *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, hal. 177.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bernaung dalam teori kontekstual. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan berbagai pemikiran yang telah disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada kelas X MAS Proyek UNIVA Medan dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas X MAS Proyek UNIVA Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut maka masalah yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika
2. Siswa merasa malas mengikuti pelajaran matematika yang terkenal sulit
3. Siswa ada yang ribut dan mengganggu teman lainnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Peneliti hanya meneliti siswa yang diberi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di MAS Proyek UNIVA Medan T.P 2018/2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa di MAS Proyek UNIVA Medan T.P 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman langsung dan tambahan pengetahuan sebagai calon guru dengan menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Bagi Guru, memberi masukan dan variasi model pembelajaran matematika agar dapat dikembangkan dan menjadi lebih baik sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan disekolahnya dalam mengambil kebijakan inovasi pembelajaran matematika.
4. Bagi siswa dapat lebih meningkatkan minat belajarnya terutama pembelajarn matematika. Maka, melalui faktor-faktor minat belajar siswa akan mudah memahami materi meningkatkan keaktifan siswa, dan memberikan dorongan belajar siswa dalam pelajaran matematika.
5. Bagi Pembaca, sebagai bahan informasi dan referensi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia tidak merasa tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Menurut bahasa minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Sedangkan menurut istilah di bawah ini peneliti mengemukakan beberapa pendapat ahli psikologi mengenai pengertian minat di atas.

Secara umum minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau pun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif anak terhadap aspek-aspek lingkungannya. Ada juga yang mengatakan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas

disertai dengan rasa menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas.⁸

Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat menurut ahli diantaranya adalah:

1. Menurut Hilgar mengatakan bahwa minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.
2. Menurut Djamarah minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengengang beberapa aktivitas.
3. Menurut Sudjono minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.
4. Witherington yang dikutip oleh Dalyono, juga berpendapat bahwa minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu obyek, seseorang, soal atau situasi yang bersangkutan dengan dirinya.⁹

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan minat adalah kecendrungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu, sehingga minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dari suatu kegiatan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor

⁸Jon E. Roeckelein,(2013), *Kamus Psikologi Teori, Hukum dan Konsep*, Jakarta: Kencana, hal. 405.

⁹Suhaebah Nur, (2014), *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik di SMA I Polewali*, Polewali: Jurnal UNASMAN, hal. 71-72

yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Seorang siswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang matematika misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang matematika, mendiskusikannya, dan sebagainya.¹⁰

2. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, maka dengan bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga siswa akan lebih giat mempelajari pelajaran tersebut.

3. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa sebagaimana hal ini telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila

¹⁰ Sardiman, (2009), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 73.

bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.¹¹

4. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.¹²

5. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

6. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow bahwa minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal.

7. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat

¹¹ Slameto, (2003), *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 180

¹² Eko A. Meinarno, (2010), *Psikologi Keluarga*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hal. 6

dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap beruaha untuk mencapainya.

8. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

9. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

10. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

11. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merobaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.¹³

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam minat belajar semua faktor dalam minat belajar sangatlah penting. Apabila dalam kegiatan belajar mengajar guru dan siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi. Maka, kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.

c. Macam-macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain:

- a. Berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya.
 - 1) Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan lain-lainnya.
 - 2) Minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, minat belajar individu punya pengalaman bahwa

¹³ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, (2014), *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, hal. 129.

masyarakat dan lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini dapat menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Minat intrinsik adalah minat yang berlangsung dengan aktivitas sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya, seseorang melakukan kegiatan belajar, karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
- 2) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya, seorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas.¹⁴

Dari macam-macam minat belajar siswa, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa macam-macam minat dalam belajar terbagi dua yaitu berdasarkan timbulnya minat yaitu minat primitif dan minat sosial, dan berdasarkan arahnya yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik.

d. Fungsi Minat Dalam Belajar

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang akan menumbuhkan minatnya. Untuk itu, minat besar sekali

¹⁴ Alex Sobur, (2013), *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Jawa Barat: CV Pustaka Setia, hal. 248

pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka akan dipastikan siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa “fungsi minat adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut M. Dalyono mengatakan bahwa “kuat lemahnya minat belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu minat belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita”. Selanjutnya Mulyasa mengatakan bahwa “fungsi minat adalah faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.”¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan fungsi minat adalah untuk mengubah minat belajar seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga mempengaruhi keberhasilan dan peningkatan kualitas belajar seseorang.

Minat dapat mendorong semua anak untuk melakukan semua pekerjaan. Minat akan mengarahkan dalam memilih macam pekerjaan. Minat juga akan mengarahkan seseorang terhadap apa yang disenangi dan dikerjakannya. Dengan demikian, kewajiban sekolah dan para guru untuk menyediakan lingkungan yang

¹⁵ Istirani dan Intan Pulungan, (2017), *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: Media Persada, hal. 51

dapat merangsang minat siswa terhadap proses belajar mengajar. Guru harus pintar-pintar menarik minat siswa agar kegiatan belajar mengajar memuaskan.

Dengan adanya minat proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena minat sangat penting perannya dalam pendidikan, maka yang harus mempunyai minat bukan hanya siswa, melainkan guru yang harus mempunyai minat untuk mengajar. Karena, kesiapan keduanya merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

e. Pengukuran Minat

Ada beberapa alasan bagi seorang guru perlu mengadakan pengukuran minat anak-anak. Antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan minat anak-anak. Setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat anak-anak. Minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dalam pendidikan dan dalam pengajaran khususnya. Guru yang mengabaikan hal ini tidak akan berhasil di dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Memelihara minat yang baru timbul. Apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka merupakan tugas bagi guru untuk memelihara minat tersebut. Anak yang baru masuk ke suatu sekolah mungkin belum begitu banyak menaruh minat terhadap aktivitas-aktivitas tertentu. Dalam hal ini, guru wajib memperkenalkan kepada anak-anak aktivitas tersebut.
- c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu, sekolah adalah suatu lembaga yang menyiapkan anak-anak

untuk hidup di dalam masyarakat. Maka, sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

- d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang cocok baginya. Walaupun minat bukan merupakan indikasi yang pasti, tentang sukses atau tidaknya pendidikan yang akan datang atau dalam jabatan.¹⁶

f. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah dalam buku Muhibbin Syah “indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian”.¹⁷

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan pada pelajaran, dan keterlibatan siswa.¹⁸ Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1. Perasaan Senang

Yang dimaksud dengan perasaan adalah perasaan momentan dan intensional, Kurjono mengemukakan “Momentan adalah perasaan yang muncul pada saat-saat tertentu. Intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan disini terbagi menjadi dua, yaitu

¹⁶ Suharsini Arikunto, (2012), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 272.

¹⁷ Muhibbin Syah, (2012), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 148-154.

¹⁸ Slameto, *Op.Cit*, hal. 185

perasaan senang dan perasaan tidak senang. Sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap”.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran matematika, maka ia akan menerima pelajaran tersebut dengan senang, terus menerus mempelajarinya, tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasakan bosan akan pelajaran matematika itu sendiri. Dalam penelitian ini instrument yang menunjukkan indikator perasaan senang adalah menerima pelajaran matematika dengan senang, terus menerus belajar dan tidak merasa bosan dalam mempelajari pelajaran matematika.

2. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

3. Ketertarikan Pada Pelajaran

Menurut WS Winkle dalam buku Slameto “Ketertarikan itu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut”. Siswa yang memiliki ketertarikan pada materi pelajaran matematika, ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji khususnya mata pelajaran matematika, mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika dan secara terus menerus akan membahas materi pelajaran itu.

4. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimjati dan Mudjiono dalam buku Slameto, “keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya”.

2. Hakikat Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika tidak dapat disamakan dengan berhitung atau aritmatika. Aritmatika atau berhitung adalah pengetahuan tentang bilangan dan merupakan bagian dari matematika. Perumusan pengajaran matematika SD sering hanya pada keterampilan berhitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, pecahan dan desimal) dan beranggapan bahwa jika anak telah menguasai keterampilan berhitung ia telah menguasai semua kompetensi matematika. Dengan mengemukakan beberapa pengertian matematika akan jelas bahwa matematika bukan hanya menekankan berhitung. Hal ini karena cabang-cabang matematika semakin bertambah dan semakin berbaur satu dengan yang lainnya.

Namun demikian, matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal, dapat pula disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka. Dalam

pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi.¹⁹

Menurut Johnson & Rising mengatakan sebagai berikut:

- a. Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori, yang telah dibuktikan kebenarannya.
- b. Matematika ialah bahasa simbol tentang gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas dan akurat.
- c. Matematika adalah seni, dimana keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan.

Beth & Piaget mengatakan bahwa yang dimaksud dengan matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik. Sementara Kline mengatakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi dan alam.²⁰

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian matematika diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa matematika adalah suatu pengetahuan yang terstruktur dan berkaitan dengan aksioma, simbol, sifat, sehingga terorganisasi dengan baik dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Didalam Islam juga diperintahkan untuk belajar matematika, Allah swt berfirman dalam Q.S. Yunus Ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ٥

¹⁹ Hariwijaya, (2009), *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*, Jakarta: Tugu Publisher, hal. 29

²⁰ J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kondou, (2014), *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 28

Artinya:

“Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”.²¹

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah mengajarkan kita tentang peredaran bulan dan matahari dapat digunakan untuk menetapkan bilangan tahun dan perhitungan waktu lainnya. Untuk memperoleh pengetahuan tentang perhitungan waktu tersebut digunakanlah ilmu matematika. Jadi secara tidak langsung Allah menyuruh hamba-hambanya untuk belajar matematika agar kita mengetahui kebesaran-kebesaran-Nya.

Selanjutnya Rasulullah bersabda mengenai keuntungan orang-orang yang menuntut ilmu :

عن أبي هريرة رضي الله عن قل : رسول الله صلى الله عليه وسلم :
من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة (رواه مسلم)

“Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w bersabda: Barang siapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga”. (H.R. Muslim)

Dari hadis diatas dijelaskan bahwa para pelaksana pendidikan baik yang didik maupun yang terdidik tergolong dalam kelompok orang disediakan Allah jalan menuju surga. Begitu pentingnya ilmu bagi manusia sehingga Allah telah memudahkan jalan menuju surga.

Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa setiap orang sangat membutuhkan ilmu dalam menjalani kegiatannya karena aplikasi ilmu sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari terutama ilmu matematika. Matematika

²¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Jumanatul 'Ali Art. hal. 209

adalah pengetahuan yang terstruktur dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, logika, penalaran dan analisis yang baik bagi seseorang yang memahaminya. Namun belajar matematika ibarat menaiki anak tangga, harus dimulai dari anak tangga yang paling bawah agar dapat mencapai tangga yang paling tinggi. Jika melompat dari anak tangga bawah ke anak tangga yang jauh di atasnya resikonya adalah terjatuh. Begitu juga belajar matematika harus ditekuni dan bertahap mulai dari matematika dasar sampai matematika tingkat perguruan tinggi. Ilmunya saling berkaitan dan bertingkat antara materi yang satu dengan yang lainnya.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif.

b. Fungsi Matematika

a. Matematika sebagai simbol

Matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan. Simbol-simbol matematika mempunyai fungsi-fungsi tertentu, dapat dibedakan satu dengan lainnya. Skemp mengemukakan beberapa fungsi simbol matematika: komunikasi, merekam pengetahuan, komunikasi konsep-konsep baru, membuat klasifikasi ganda, menjelaskan, membuat kegiatan reflektif, membantu menunjukkan struktur, membuat manipulasi rutin secara otomatis, mengingat kembali informasi dan pengertian dan membuat mental lebih aktif.

- a. Berkomunikasi. Fungsi komunikasi ialah menyampaikan arti secara lisan, tulisan, atau isyarat.

- b. Merekam pengetahuan. Apabila manusia mati pengetahuannya juga akan turut mati jika tidak dikomunikasikan pada orang lain atau direkam. Merekam adalah suatu kegiatan komunikasi khusus dan biasanya mempunyai tujuan. Tujuan membuat rekaman ialah untuk dilihat atau dibaca orang lain dalam waktu dekat atau dalam waktu yang cukup panjang.
- c. Membuat klasifikasi ganda secara langsung. Sebuah objek tunggal dapat diwakili oleh bermacam-macam nama, misalnya ibu Yulia juga disebut “Ibu”, “Nyonya Yulia”, “Kakak Yulia” demikian juga dengan matematika. Perhatikan contoh berikut yang menunjukkan banyak simbol untuk bilangan 100. Klasifikasi simbol yang terdapat pada kedua contoh tersebut dapat membantu anak dalam menyelesaikan soal matematika.
- d. Fungsi menjelaskan merupakan bentuk komunikasi matematika dengan maksud membantu anak agar lebih mengerti apa yang sebelumnya belum dimengerti.
- e. Fungsi membuat kegiatan reflektif adalah kegiatan menyadari konsep sendiri, keterkaitan antar konsep, dan memanipulasi konsep dengan berbagai cara. Mengetahui suatu gagasan yang berhubungan erat dengan simbol.
- f. Menunjukkan struktur, fungsi ini berhubungan erat dengan kegiatan reflektif yang telah dibicarakan diatas, yaitu menyadari gagasan anak sendiri dan mengintegrasikannya dengan gagasan lain.

- g. Fungsi manipulasi proses matematika secara otomatis.Simbol mametika.²²

Berdasarkan fungsi matematika diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi matematika merupakan simbol yang berfungsi sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai penguasaan materi.

c. Manfaat Matematika

1. Matematika sebagai pelayan ilmu yang lain. Banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika.

Contoh :

- a. Penemuan dan pengembangan Teori Mendel dalam Biologi melalui konsep Probabilitas.
- b. Perhitungan dengan bilangan imajiner digunakan untuk memecahkan masalah tentang kelistrikan.
- c. Dengan matematika, Einstein membuat rumus yang dapat digunakan untuk menaksir jumlah energi yang dapat diperoleh dari ledakan atom.
- d. Dalam ilmu pendidikan dan psikologi, khususnya dalam teori belajar, selain digunakan statistik juga digunakan persamaan matematis untuk menyajikan teori atau model dari penelitian.
- e. Dalam ilmu kependudukan, matematika digunakan untuk memprediksi jumlah penduduk dll.
- f. Dalam seni grafis, konsep transformasi geometric digunakan untuk melukis mosaik.

²² J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kondou, *op.cit.*, hal. 32

- g. Dalam seni musik, barisan bilangan digunakan untuk merancang alat musik.
- h. Banyak teori-teori dari Fisika dan Kimia (modern) yang ditemukan dan dikembangkan melalui konsep Kalkulus.
- i. Teori Ekonomi mengenai Permintaan dan Penawaran dikembangkan melalui konsep Fungsi Kalkulus tentang Diferensial dan Integral.

2. Matematika digunakan manusia untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh :

- a. Memecahkan persoalan dunia nyata.
- b. Mengadakan transaksi jual beli, maka manusia memerlukan proses perhitungan matematika yang berkaitan dengan bilangan dan operasi hitungnya.
- c. Menghitung luas daerah.
- d. Menghitung jarak yang ditempuh dari suatu tempat ke tempat yang lain.
- e. Menghitung laju kecepatan kendaraan.
- f. Membentuk pola pikir menjadi pola pikir matematis, orang yang mempelajarinya kritis, sistimatis dan logis.
- g. Menggunakan perhitungan matematika baik dalam pertanian, perikanan, perdagangan, dan perindustrian.²³

²³ Hasratuddin, (2014), "*Hakikat Matematika Dan Pembelajaran Matematika*", Jurnal Pendidikan Matematika, Medan: UNIMED .

Manfaat matematika memang sangat banyak berpengaruh dalam pendidikan, karena matematika merupakan cabang ilmu, maksudnya matematika itu adalah suatu pelajaran pokok tentang ilmu berhitung sehingga ketika belajar ekonomi, akuntansi, kimia, fisika, dan lainnya sudah lebih faham dan tidak terlalu mengalami kesulitan. Jika tidak bisa pokoknya saja maka akan kesulitan dalam pelajaran hitungan lainnya.

3. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau biasa disingkat CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁴

CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan alur sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.²⁵

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.

²⁴ H. Asas Saefuddin, (2014), *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 20

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit*, hal. 176.

Zahorik mengemukakan lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran harus memerhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- b. Pembelajaran dimulai dengan keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus).
- c. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: (a) menyusun konsep sementara; (b) melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain; dan (c) merevisi dan mengembangkan konsep.
- d. Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
- e. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.²⁶

Menurut Elaine B. Johnson strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Menurut Nurhadi dan Sugiyanto *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah proses belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.²⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶ Syafaruddin, dkk, (2016), *Praktikum Pengalaman Lapangan*, Medan: FITK UINSU, hal. 58-59

²⁷ *Ibid*, hal. 177

²⁸ Suyadi, (2013), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Raja Rosdakarya, hal. 81.

b. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Terdapat beberapa karakteristik strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di antaranya:

1. Kerja sama antar peserta didik dan guru
2. Saling menunjang antara peserta didik dan guru
3. Belajar dengan semangat dan menyenangkan
4. Pembelajaran terintegrasi secara kontekstual
5. Menggunakan berbagai sumber belajar
6. Peserta didik dapat berbagi dengan teman
7. Peserta didik belajar dengan aktif (*student active learning*)
8. Peserta didik kritis, guru kreatif
9. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, artikel, rumus-rumus dan lain-lain.
10. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya peserta didik, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik, dan lain-lain.²⁹

c. Komponen Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas.³⁰ Penerapan tujuh komponen tersebut adalah sebagai berikut:

²⁹ H. Asas Saefuddin. *Op.Cit*, hal 21

³⁰ Wina sanjaya, (2013), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal, 253

1. Konstruktivisme (*contstruktivisme*)

Constructivism (konstruktivisme, membangun, membentuk) yaitu kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Di sini siswa dapat mengembangkan pengalaman atau membangun pengetahuan barunya berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh tersebut dikonstruksi oleh siswa itu sendiri sehingga proses pembelajaran siswa akan lebih bermakna.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Inquiry pada dasarnya adalah menyadari apa yang dialami. Metode *inquiry* memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya siswa di tantang untuk mencari, melakukan, dan menemukan sendiri.

Dalam menerpakan pembelajaran kontekstual tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Seorang guru mampu membelajarkan siswa secara aktif jika: a). Mampu menciptakan kondisi yang benar, berarti: bangun dan ciptakan; b). Suasana yang positif antara guru dan murid; c). Tentukan hasil sasaran, anggaplah kesalahan umpan balik; d). Ciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak; e). Presentasi singkat dan benar; f). Berfikir kreatif; g). Eksperimenkan; h). Praktikkan; i). Lakukan evaluasi secara berkelanjutan.

3. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya (*Questioning*) adalah induk dari strategi pembelajaran kontekstual, awal dari pengetahuan, jantung dari pengetahuan, dan aspek penting

dari pembelajaran. Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu dimulai dari 'pertanyaan'. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: a). Menggali informasi; b). Mengecek pemahaman siswa; c). Memecahkan persoalan yang dihadapi; d). Membangkitkan respon kepada siswa; e). Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa; f). Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa; g). Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam masyarakat belajar, hasil pembelajaran dapat diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antar mereka yang tahu kepada mereka yang belum tahu.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan pada dasarnya adalah membahaskan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru inginkan agar siswanya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berfikir tentang sesuatu yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa lalu. Refleksi juga merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Refleksinya berupa; a). Pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu; b). Catatan atau jurnal buku siswa; c). Kesan dan saran siswa mengenai pelajaran hari itu; d). Diskusi; e). Hasil karya; f). Cara-cara lain

yang ditempuh guru untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman tentang materi yang dipelajari.

7. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian autentik adalah prosedur penilaian pada pembelajaran kontekstual. Prinsip yang dipakai dalam penilaian serta ciri-ciri penilaian autentik adalah sebagai berikut: a). Harus mengukur semua aspek pembelajaran: proses, kinerja, dan produk; b). Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung; c). Menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber; d). Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian; e). Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari; f). Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa.

Dari beberapa komponen-komponen strategi pembelajaran CTL diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada tujuh komponen-komponen yang telah dipaparkan diatas yaitu, konstruktivisme (*contstruktivisme*), Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*).

d. Pola Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Adapun pola pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b) Guru menjalankan prosedur Pembelajaran Kontekstual:
 - 1) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
 - 2) Setiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi; misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi ke perpustakaan, dan kelompok 3 dan 4 melakukan observasi ke laboratorium komputer.
 - 3) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai bangun datar sederhana yang ditemukan diruangan tersebut.
 - 4) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

2. Inti

- a. Di lapangan
 1. Siswa melakukan observasi ke ruangan sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
 2. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di ruangan sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.
- b. Di dalam kelas
 1. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

2. Siswa melaporkan hasil diskusi.
3. Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

c. Penutup

- a. Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah bangun datar sederhana sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai.
- b. Guru menugaskan siswa untuk membuat gambar tentang pengamatan mereka dengan tema “Segitiga”.³¹

e. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)

1. Saling Bergantung

Prinsip ini membuat hubungan yang makna (*making meaningful connections*) antara proses pembelajaran dan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik berkeyakinan bahwa belajar merupakan aspek yang esensial bagi kehidupan di masa datang. Prinsip ini mengajak para pendidik mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, peserta didik dan lingkungannya.

2. Perbedaan

Prinsip diferensiasi (perbedaan) adalah mendorong peserta didik menghasilkan keberagaman, perbedaan dan keunikan. Terciptanya kemandirian dalam belajar yang dapat mengonstruksi minat peserta didik untuk belajar mandiri dalam konteks tim dengan mengorelasikan bahan ajar dengan kehidupan nyata, dalam rangka mencapai tujuan secara penuh.

³¹ *Ibid*, hal. 255

3. Penguatan Diri

Prinsip penguatan diri menyatakan bahwa proses pembelajaran diatur, dipertahankan, dan disadari oleh peserta didik sendiri, dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya. Peserta didik secara sadar harus menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi dan dengan kritis menilai bukti.

4. Penilaian Diri

Penggunaan penilaian diri yaitu menantang peserta didik agar dapat mengaplikasikan berbagai informasi akademis baru dan keterampilannya ke dalam situasi kontekstual secara signifikan.³²

f. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Kelebihan

- a. Pembelajaran kontekstual dapat mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di lingkungan masyarakat, sehingga mampu menggali, berdiskusi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah nyata yang dihadapinya dengan cara bersama-sama.

³² H. Asis Saefuddin, *Op.Cit*, hal. 22

- b. Pembelajaran kontekstual mampu mendorong peserta didik untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata. Artinya, peserta didik tidak hanya diharapkan dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku/tingkah laku (karakter/akhlak) dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan peserta didik hanya menerima materi pelajaran, melainkan dengan cara proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

2. Kelemahan

- a. CTL membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk bisa memahami semua materi.
- b. Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam metode CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi.
- c. Upaya menghubungkan antara materi di kelas dengan realitas di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik rentan kesulitan, atas dasar ini, agar menemukan hubungan yang tepat, sering kali peserta didik harus mengalami kegagalan berulang kali.³³

³³ Isriani Hardini dan Dewi Puspita, (2012), *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia, hal.106-107.

B. Penelitian yang Relevan:

1. Ngatmi Alfiyanti (2013) meneliti tentang “Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Strategi Ctl Dengan Media Benda Konkrit” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk meningkatkan minat belajar matematika melalui Metode CTL dan media benda Konkrit pada siswa kelas III SD Negeri 1 Simo Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010. (2) Mendiskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Pendekatan Metode CTL dan media benda Konkrit (3) Memaparkan bagaimana cara mengatasi kendala penerapan Metode CTL dan media benda Konkrit untuk meningkatkan minatbelajar matematika SD Negeri I Simo. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri I Simo. Tehnik pengumpulan data menggunakan, observasi, dan tes. Tehnik analisis data menggunakan tehnik deskriptif interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat belajar matematika kelas III SD Negeri I Simo, yaitu ditandai dengan: Siswa kelas III sebanyak 42 anak mengalami peningkatan hasil belajar yaitu sebelum tindakan hanya 20 % siswa yang minatnya diatas 60% setelah tindakan menjadi 100%. (2) Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan Pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar matematika antara lain guru

kurang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktivitas siswa kurang, dan masih kurangnya minat belajar siswa kelas III SDN I Simo. Cara mengatasi kendala penerapan Pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah guru harus terampil dalam menerapkan pendekatan kontekstual diantaranya : (1) mengkaji konsep dan kompetensi dasar yang akan dipelajari oleh siswa, (2) memahami latar belakang.

2. Harti (2015) meneliti tentang “Penerapan Metode Ctl Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ipa Tentang Gaya” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPA tentang Gaya dengan penerapan metode Contextual Teaching Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Mintomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dilakukan dengan cara reduksi, penyajian kemudian dilanjutkan dengan mengambil kesimpulan lalu verifikasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar IPA tentang gaya. Penemuan dari penelitian menunjukkan : 1) Perhatian saat proses belajar sebelum tindakan 20%, pada siklus I meningkat menjadi 57,5% dan pada siklus II menjadi 81,3%. 2). Perasaan Senang sebelum tindakan 25% pada siklus I meningkat menjadi 65% dan pada siklus II

menjadi 81,8%. 3). Rajin dan Tekun belajar sebelum tindakan 20%, pada siklus I meningkat menjadi 56,8% dan pada siklus II menjadi 84,3% . 4). Aktif dalam pembelajaran sebelum tindakan 20%, pada siklus I meningkat menjadi 51,2% dan pada siklus II menjadi 81,2%. Peningkatan minat belajar IPA diperkuat dengan dengan hasil belajar yaitu sebelum tindakan rata-rata nilai kelas sebesar 25%, yang mencapai KKM pada pra siklus kemudian meningkat menjadi 53,3% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 90,6% yang mencapai KKM. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode Contextual Teaching Learning dapat meningkatkan minat belajar IPA tentang gaya pada siswa kelas V SDN Mintomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2014/ 2015.

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar juga sebagai bentuk dari perubahan yang dimana didalam prosesnya mampu merubah setiap insan manusia menjadi seseorang yang tadinya belum mengetahui menjadi mengetahui, dari yang belum bisa menjadi bisa, dan dari yang tidak mengerti menjadi lebih mengerti. Hal ini membuktikan proses belajar dapat mendidik manusia ke arah yang lebih baik.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Belajar sebagai proses peserta didik dalam menggali sebuah informasi, dalam proses tersebut akan menghasilkan suatu

prestasi yang akan dicapai sesuai dengan tujuan tertentu. Untuk mencapai keberhasilan sebuah prestasi belajar perlu adanya hal-hal yang mendukungnya sebagai bentuk dari motivasi.

Bentuk motivasi kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor strategi pembelajaran atau teknik mengajar guru. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran. Guru dapat mengaitkan materi yang terdapat dalam kurikulum dengan kondisi lingkungan atau sesuai dengan dunia nyata sehingga siswa merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna atau memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dapat mengajarkan peserta didik untuk mengerti akan makna belajar, manfaat belajar, dan bagaimana mereka mencapainya. Dengan demikian mereka sadar bahwa apa yang telah dipelajari sangat berguna bagi kehidupan mereka.

Pembelajaran yang berkenaan langsung dengan mata pelajaran matematika harus selalu diseimbangkan antara materi ajar dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan, kedua hal tersebut harus saling disesuaikan agar mencapai tujuan pembelajaran.

Maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan diperlukan strategi yang paling tepat sebagai penunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL yang dimana dalam proses pembelajarannya seorang guru mampu menghubungkan bahan ajar yang akan disampaikan dengan kenyataan atau kehidupan sehari-hari, hal ini akan menimbulkan antusias siswa untuk aktif dan semangat dalam belajar.

Di samping itu sebagai sumber penataan moral dan dasar tuntunan kehidupan yang akan dijalani. Maka strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan strategi pembelajaran yang tepat dan baik yang dapat berpengaruh dalam pelajaran matematika di kelas. Dan berikut penulis akan menjelaskan alur dan arah pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika yang secara sistematis kerangka pemikiran penulis paparkan sebagai berikut:

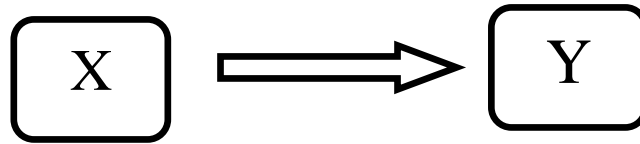


Gambar 2.1

Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terikat), maka dapat diartikan variabel bebas adalah variabel penyebab atau *independent variables*. Pengertian variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Dengan bahasa lain yang lebih mudah, variabel bebas yaitu faktor-faktor yang nantinya akan diukur, dipilih, dan dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat hubungan di antara fenomena atau peristiwa yang diteliti atau diamati. Dan variabel terikat adalah variabel tergantung atau *dependent variables*. Variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas.

Dalam sebuah desain penelitian, seorang peneliti harus mengetahui secara pasti, apakah ada faktor yang muncul, ataukah tidak muncul, atau berubah seperti yang diperkirakan oleh peneliti, dengan menggambarkan bagan sebagai berikut:³⁴



Gambar 2.2

Bagan strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa

Keterangan :

Variabel Bebas : Penerapan strategi Pembelajaran CTL

Variabel Terikat : Minat Belajar Siswa

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dimaksudkan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan idealitas pendidikan sehingga benar-benar akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Idealitas yang dimaksudkan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada upaya pemberdayaan siswa bukan penindasan terhadap siswa baik secara intelektual, sosial maupun budaya.³⁵

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian, seperti yang dikemukakan Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah ditemukan

³⁴ A. Muri Yusuf, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, hal. 134

³⁵ Suyadi, *Op.Cit*, hal. 83

dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Menurut Arikunto ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol disingkat dengan H_0 , hipotesis ini adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau tidak ada pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif disingkat dengan H_a , hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.³⁶

Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran CTL terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan landasan teori yang telah di paparkan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa di kelas X MAS Proyek UNIVA Medan T.P 2018/2019.

H_a : Ada pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa di kelas X MAS Proyek UNIVA Medan T.P 2018/2019.

³⁶ *Ibid*, hal. 130-131

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa di kelas X MAS Proyek UNIVA Medan T.P. 2017/2018. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian *Eksperimen*. Di dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan eksperimen semu (*pra eksperimen design*) atau tidak ada design dengan *one-shot case study*, yaitu hanya satu kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) selanjutnya diobservasi hasilnya.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS Proyek UNIVA Medan yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja KM 5,5 Desa Harjosari Kec. Medan Amplas Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari observasi awal pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2017/2018 yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari s/d 01 Maret 2018, dan dilanjutkan dengan penelitian pada tanggal 01 Agustus s/d 10 Agustus 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua nilai dari hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.³⁷ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁸ Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAS Proyek UNIVA Medan.

2. Sampel

Berdasarkan populasi penelitian diatas maka peneliti mengambil semua sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang konkrit dan relevan dari sampel yang ada. Melalui *Simple Random Sampling*, sampel yang terpilih 1 kelas yaitu kelas X MIPA 1 dengan jumlah 30 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Strategi Pembelajaran CTL (variabel X)

Contextual Teaching Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, (2010), *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 181

³⁸*Ibid.* h.118

2. Minat Belajar Matematika Siswa (variabel Y)

Minat adalah kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu, sehingga minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dari suatu kegiatan. Minat timbul karena ada perasaan senang siswa selama mengikuti pelajaran, perhatian guru terhadap siswa, ketertarikan siswa pada mata pelajaran, dan keterlibatan siswa selama mengikuti pelajaran.

Tabel 3.1 Devinisi Operasional Variabel Minat Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
Minat Belajar	Perasaan Senang	a. Berhubungan dengan perasaan senang siswa terhadap metode yang digunakan guru dalam belajar matematika	<i>Likert</i> lima Poin: <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Setuju = 5 • Setuju = 4 • Netral = 3 • Tidak setuju = 2 • Sangat tidak setuju = 1
		b. Berhubungan dengan siswa bersemangat selama mengikuti pelajaran matematika	
	Perhatian	a. Berhubungan dengan fokus siswa selama mengikuti pelajaran matematika	
		b. Berhubungan dengan siswa mengikuti dengan seksama petunjuk guru	
	Ketertarikan	a. Berhubungan dengan rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran matematika	
		b. Berhubungan dengan penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru.	
	Keterlibatan siswa	a. Berhubungan dengan kesadaran tentang belajar di rumah	
		b. Berhubungan dengan kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket terdiri atas 20 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator untuk mengetahui minat belajar siswa yaitu perhatian, perasaan senang, ketertarikan pada pelajaran dan keterlibatan siswa. Angket yang digunakan berbentuk *ceklist* dengan *Skala Likert* lima poin. Menurut Sugiyono, *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian.³⁹

Tabel 3.3 Penilaian Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Tentang Minat Belajar

No	Kondisi	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Perhatian Siswa	1,6,16,18	7,20	6
2.	Perasaan Senang	2,3,9,17	11	5
3.	Ketertarikan Pada Pelajaran	4,5,13	10,14	5
4.	Keterlibatan Siswa	8,12,15	19	4
Jumlah				20

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan yang utama yaitu mencari

³⁹ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 119

dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variabel pustaka dalam bidangnya.⁴⁰

2. Observasi

Menurut Mardianto, observasi adalah “metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik dalam situasi yang wajar, dilaksanakan dengan berencana, kontiniu dan sistematis serta diikuti dengan upaya mencatat atau merekam secara lengkap.”⁴¹

3. Dokumentasi

Bogdan & Bikle (dalam Rulam), mengungkapkan bahwa “dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus sumber data utamanya adalah observasi partisipan ataupun wawancara.”⁴²

Pada penelitian ini dokumen yang digunakan berupa rekaman audio wawancara, dan foto-foto selama penelitian berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh deskripsi tentang minat siswa belajar matematika.

⁴⁰ Sukardi, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 33-34.

⁴¹ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 6

⁴² Rulam Ahmadi, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 86

4. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berbentuk kumpulan pernyataan. Penyebaran angket yang peneliti lakukan adalah kepada siswa kelas X MIPA 1 MAS Proyek UNIVA Medan yang peneliti jadikan sampel dalam penelitian ini dan sampel diambil dari banyaknya siswa, yaitu 30 orang.

Untuk mengetahui tingkat angket minat belajar pada tiap butir pernyataan ditentukan dengan cara:

- a. Menjumlahkan semua skor dari tiap-tiap responden
- b. Perolehan data dari angket dipersentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ }^{43}$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang menjawab butir pernyataan angket

F = Frekuensi siswa yang menjawab butir pernyataan angket

N = Banyaknya siswa

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Maksudnya adalah untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun itu sudah valid/shahih, maka perlu diuji dengan uji korelitas antar skor (nilai) tiap butir pertanyaan dengan skor total kuisisioner tersebut. Adapun pengujian validitas ini dilakukan secara *two tailed* dikarenakan nilai hasil tidak memiliki acuan arah.

⁴³ *Ibid.* hal. 90

Rumus yang digunakan dalam uji validitas ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}^{44}$$

dengan penjelasan:

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Untuk melihat validitas angket, maka perlu membandingkan r_{xy} hasil perhitungan dengan tabel harga kritik r product moment, dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Noor, uji reliabilitas ialah pengujian terhadap indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan.⁴⁵ Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, rumus yang digunakan yaitu rumus alfa cronbach. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]^{46}$$

⁴⁴ Sugiyono *Op.Cit*, hal. 121.

⁴⁵ Syaekani, (2015) *Metodologi Penelitian*, Medan: Perdana Publishing, hal. 101.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 102.

Di mana rumus σ^2 adalah sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}{N}^{47}$$

Dengan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

Besarnya r_{11} yang diperoleh tersebut dikonsultasikan dengan Indeks

Korelasi yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel untuk masing-masing variabel penelitian secara tunggal.⁴⁸ Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran CTL terhadap minat belajar matematika siswa digunakan analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik

⁴⁷ *Ibid*, hal.103.

⁴⁸ Sukardi, *Op.Cit*, hlm. 69.

statistik deksriptif yang meliputi tabel frekuensi, grafik, ukuran pemusatan (gejala pusat) dan ukuran penyebaran.

2. Analisis Statistik Inferensial

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:⁴⁹

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

2. Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N.

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan.

3. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S} \quad 50$$

⁴⁹ Indra Jaya dan Artdat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, hal. 83

Dimana:

\bar{X} = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

- b. Menghitung Peluang $S_{(z_i)}$
- c. Menghitung Selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$, kemudian harga mutlak nya
- d. Mengambil L_0 , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak.

Dengan criteria H_0 ditolak jika $L_0 > L$

4. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari varians penelitian. Rumus homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \text{ }^{51}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang besar dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 252

⁵¹ Indra Jaya dan Ardat, *Op.Cit*, hal.261

5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teachingn and Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa dilakukan dengan uji hipotesis. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_a : \mu A_1 \neq \mu A_2$$

H_0 : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa di kelas X MAS Proyek UNIVA Medan T.P 2018/2019.

H_a : Ada pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa di kelas X MAS Proyek UNIVA Medan T.P 2018/2019.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji test “t” dengan rumus

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad 52$$

keterangan:

t = nilai t yang dihitung

\bar{x} = nilai rata-rata X (mean)

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku sampel

n = jumlah anggota populasi

Ketentuan penelitian hipotesis yang diajukan adalah H_a diterima, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$.

⁵² Indra Jaya dan Ardat, *Log.Op.Cit*, hal 117

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MAS PROYEK UNIVA MEDAN
NPSN	: 60728319
NSS	: 131212710018
Propinsi	: Sumatera Utara
Kecamatan	: Medan Amplas
Desa/Kelurahan	: Harjosari
Jalan dan Nomor	: SM. RAJA KM. 5,5
Kode pos	: 20147
Telepon	: 061-7878606
Daerah	: Perkotaan
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: B
Penerbit SK	: Kanwil Depag SU
Tahun Berdiri	: 1971
Tahun Perubahan	: 1982
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri

2. Sejarah dan Perkembangan MAS Proyek UNIVA Medan

Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan adalah salah satu Madrasah unggulan di lingkungan Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan yang berdiri

sejak tahun 1971. Awalnya Madrasah ini dikenal dengan Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) Al Washliyah yang menjadi tempat menempa para calon guru agama Islam yang profesional di bidangnya. Seiring perubahan zaman dan tuntutan pengembangan pendidikan Islam maka di tahun 1982 Sekolah ini mengakomodir kebutuhan masyarakat dengan melebur diri menjadi Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan (sering disebut aliyah Ex PGA) yang memiliki tidak hanya jurusan Ilmu-ilmu Agama, tetapi juga jurusan umum yaitu Jurusan Biologi dan Jurusan Sosial. Kemudian di tahun 1997 hingga sekarang, sesuai SKB Tiga Menteri, memiliki Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), Jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Jurusan IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) berstatus diakui. Madrasah terus memacu prestasi siswa dalam belajar dan berkeaktifan dengan memberikan penambahan-penambahan jam belajar untuk mata pelajaran tertentu sebagai kurikulum lokal ditambah kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang merangsang semangat berprestasi dan memacu kreatifitas siswa.

Madrasah mengambil kebijakan membuat jam khusus belajar percakapan bahasa Inggris dan bahasa Arab di luar jam belajar formal untuk mempercepat penguasaan komunikasi siswa berbahasa asing tanpa dipungut biaya tambahan. Madrasah juga telah menambahkan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi tiga tahun sebelum program KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) diberlakukan. Dan saat ini Madrasah telah memiliki satu laboratorium komputer dengan fasilitas komputer terbaru (Pentium IV) berikut printer, meja, jaringan/LAN dan tidak ketinggalan fasilitas jaringan Internet sekolah full time serta didukung dengan ruangan full AC yang diperoleh dari Diknas Pusat sebagai sumbangan atas prestasi Madrasah dalam merintis pendidikan berbasis Teknologi

Informasi dan Komunikasi di lingkungannya. Laboratorium lain yang tidak kalah pentingnya adalah laboratorium sains yang meliputi Fisika, Kimia dan Biologi dengan beragam kelengkapan praktek dan uji coba. Siswa juga diberi fasilitas Perpustakaan dengan jumlah buku hampir 5.000 eksemplar dari sekitar 600 judul yang meliputi ilmu murni dan terapan seperti ensiklopedi, bahasa, kamus, pendidikan, agama, pengetahuan umum, teknologi, dan keterampilan yang pengadaannya. Bahkan siswa difasilitasi sarana olah raga yang memadai untuk membina kesehatan sekaligus memupuk bakat siswa dalam bidang olah raga bela diri, bola volly, football dan tenis.

VISI DAN MISI MAS Proyek UNIVA Medan

VISI : Berprestasi dalam ilmu dan keterampilan, berakhlak mulia serta mampu

MISI : Memberdayakan tenaga guru, tenaga kependidikan, penggunaan sarana dan partisipasi warga sekolah secara optimal untuk membentuk siswa yang terdidik, trampil, berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

3. Kurikulum

Kegiatan belajar mengajar (KBM) disekolah harus mempunyai pedoman dan pegangan di dalam belajar, khususnya seorang pendidik atau guru. Sehubungan dengan hal tersebut dan berdasarkan pendidikan nasional yang diberlakukan sekarang ini, garis-garis besar pedoman mengajar dan pedoman pelaksanaan berada di dalam kurikulum. Oleh karena itu kurikulum di MAS Proyek UNIVA Medan yaitu menggunakan kurikulum 2013 (k 13) yang telah disempurnakan.

4. Keadaan Tenaga Pengajar, Staf TU dan Penjaga Sekolah

Tenaga pengajar di MAS Proyek UNIVA Medan berjumlah 33 seorang pendidik, yang terdiri dari 20 pendidik laki-laki dan 13 pendidik perempuan.

Untuk staf TU berjumlah 2 tenaga, dan penjaga sekolah berjumlah 3 tenaga.

a. Tenaga Pengajar

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pengajar MAS Proyek UNIVA Medan

No	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan	B.studi
1.	Rodiah, ST, S.Pd	P	S1	Fisika
2.	Tukini, S.Pd	P	S1	Matematika
3.	Daud Alasta Selian, S.Pd	L	S1	Penjas
3.	Sjaratno, SE, S.Pd	L	S1	P.Seni
4.	Rendi Saputra, ST, S.Pd	L	S1	TIK
5.	Mukhlisin, M.Pd	L	S2	PKN
6.	Sriyani, S.Pd	P	S1	Sosiologi
7.	M. Taslim, S.Pd	L	S1	Geografi
8.	M. Rahim, S.Pd.I	L	S1	Qiraat
9.	Khairani, S.Pd.I	P	S1	I.Kalam/Qiraat
10.	Abdi Prayoga, SS	L	S1	B.Arab
11.	Riswan, S.Pd	L	S1	Sej.Indo
12.	Yayuk Syafriani, SE, S.Pd	P	S1	Ekonomi
13.	Maysarani Harahap, S.Pd	P	S1	Kimia
14.	Siti Nurbaiti, S.Kom	P	S1	TIK
15.	Nazli Ramadhani, S.Pd.I	P	S1	B.Inggris
16.	Hafni Andriani Harahap, S.Si	P	S1	Biologi
17.	Nurhamidah, S.Pd.I	P	S1	Akhlak
18.	Abdussalam, S.Pd.I	L	S1	SKI
19.	Muhyuddin NST, S.Pd.I	L	S1	HIH
20.	Novantri Herdi, SH.I	P	S1	Fiqih
21.	Wahyu Saputra, S.Pd.I	L	S1	MM
22.	Lastari, S.Pd.I	P	S1	TIT
23.	M. Ridwan, S.Sos	L	S1	Geografi
24.	Nurhajjah, S.Pd	P	S1	B.Indo
25.	Drs. Amir Hamzah Ritonga	L	S1	B.ing
26.	Ir. Sukamto, MM, MP	L	S3	MM
27.	Dra. Khadijah Pasaribu, S.Pd	P	S1	B.indo
28.	Ir. Awaluddin S, SS, M.Pd, M.Si	L	S3	SNSU
29.	Dra. Hj. Raisun Lubis	P	S1	Fiqih
30.	Drs. H. Kamal M Harahap	L	S1	Convers
31.	Sabturia, S.Pd	P	S1	KE AW
32.	Drs. H. Ahmad Yani	L	S1	Q.Hadis

Tabel 4.2
Keadaan Staf TU MAS Proyek UNIVA Medan

No	Tenaga Tata Usaha	Jumlah Staf TU
1.	Tata Usaha Tetap	3 orang
	Jumlah	3 orang

Tabel 4.3
Keadaan Penjaga Sekolah MAS Proyek UNIVA Medan

No	Tenaga Penjaga	Jumlah Staf TU
1.	Satpam	3 orang
	Jumlah	3 orang

b. Siswa

Jumlah siswa MAS Proyek UNIVA Medan adalah sebanyak siswa. Yang terdiri dari kelas X sebanyak siswa 119, kelas XI sebanyak 50 siswa, dan kelas XII sebanyak 65 siswa. Untuk memperjelas pernyataan diatas, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan siswa MAS Proyek UNIVA Medan berdasarkan jenis kelamin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas X	46	73	119
2.	Kelas XI	21	29	50
3.	Kelas XII	30	35	65
Jumlah				234

5. Sarana dan Prasarana

Bangunan atau keadaan sarana dan prasarana MAS Proyek UNIVA Medan.

Tabel 4.5
Sarana dan prasarana MAS Proyek UNIVA Medan menurut kondisinya

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
A.	Administrasi		
	1. Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
	2. Ruang Guru	1 ruang	Baik
	3. Ruang Pelayanan Administrasi	1 ruang	Baik
B.	Kegiatan Belajar		
	1. Ruang Kelas	8 ruang	Baik
	2. Ruang LAB Fisikia/Kimia/Biologi	1 ruang	Baik
	3. Ruang LAB Bahasa	1 ruang	Baik
	4. Ruang Praktek Komputer	1 ruang	Baik
C.	Penunjang Pendidika		
	1. Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
	2. Ruang Ibadah	1 ruang	Baik
D.	Penunjang Lainnya		
	1. Ruang Toilet	4 ruang	Baik
	2. Ruang Gudang	1 ruang	Baik

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi Minat Belajar Matematika Siswa.

Tabel 4.6

Statistik	CTL
N	30
$\sum X$	2074
$\sum x^2$	4301476
Sd	21,5
Varian	4,63
Mean	69

Keterangan: Siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL terhadap minat belajar matematika siswa di MAS Proyek UNIVA Medan.

Minat siswa diukur oleh empat indikator yaitu: 1). Perhatian siswa ketika guru menjelaskan, 2). Perasaan senang siswa ketika mengikuti pembelajaran, 3). Ketertarikan pada pelajaran matematika, 4). Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Indikator minat dijabarkan dalam butir-butir pernyataan, rekapitulasi hasil angket dapat dilihat pada lampiran . Butir-butir pernyataan angket mempunyai indikator sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Indikator Minat

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
Minat Belajar	Perasaan Senang	c. Berhubungan dengan perasaan senang siswa terhadap metode yang digunakan guru dalam belajar matematika	<i>Likert</i> lima Poin: <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Baik = 5 • Baik = 4 • Kurang Baik = 3 • Tidak Baik = 2 • Sangat tidak Baik = 1
		d. Berhubungan dengan siswa bersemangat selama mengikuti pelajaran matematika	
	Perhatian	c. Berhubungan dengan fokus siswa selama mengikuti pelajaran matematika	
		d. Berhubungan dengan siswa mengikuti dengan seksama petunjuk guru	
	Ketertarikan	c. Berhubungan dengan rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran matematika	
		d. Berhubungan dengan penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru.	
	Keterlibatan siswa	c. Berhubungan dengan kesadaran tentang belajar di rumah	
		d. Berhubungan dengan kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	

Setelah diperoleh data dari hasil angket, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel deskriptif persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang menjawab butir pernyataan angket

F = Frekuensi siswa yang menjawab butir pernyataan angket

N = Banyaknya siswa

Adapun sejumlah pernyataan yang penulis berikan kepada responden dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

a. Siswa Aktif dan Tidak Malu Bertanya

Tabel 4.8
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.1

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	18	60%
Baik	8	26%
Kurang Baik	3	10%
Tidak Baik	0	0%
Sangat Tidak Baik	1	3%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa setiap siswa yang aktif dan tidak malu bertanya saat mengikuti pelajaran matematika dengan strategi pembelajaran CTL diperoleh bahwa siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 18 orang atau 60%, yang menjawab **baik** sebanyak 8 orang atau 26%, yang menjawab **kurang baik** sebanyak 2 orang atau 10%, yang menjawab **tidak baik** sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang menjawab **sangat tidak baik** sebanyak 0 oarang atau 0%. Hai ini berarti secara keseluruhan 60% siswa saat mengikuti pelajaran matematika semua aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Siswa Belajar Matematika Dengan Semangat

Tabel 4.9
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.2

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	10	30%
Baik	18	60%
Kurang Baik	2	10%
Tidak Baik	0	0%
Sangat Tidak Baik	0	0%

Dari Tabel di atas siswa belajar matematika dengan semangat diperoleh bahwa: jumlah siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 10 orang atau sebesar 30%, yang menjawab **baik** sebanyak 18 orang atau 60%, yang menjawab **kurang baik** sebanyak 2 orang atau 10%, yang menjawab **tidak baik** dan **sangat tidak baik** sebanyak 0 orang atau 0%. Hal ini berarti secara keseluruhan 60 % siswa bersemangat saat mengikuti pelajaran.

c. Siswa Mengikuti Pembelajaran Matematika Dengan Perasaan Senang

Tabel 4.10
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.3

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	6	20%
Baik	17	57%
Kurang Baik	7	23%
Tidak Baik	0	0%
Sangat Tidak Baik	0	0%

Pada tabel di atas menunjukkan siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan sangat senang diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 6 orang atau sebesar 20%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 17 orang atau 57%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 7 orang atau 23%, siswa yang menjawab **tidak baik** dan **sangat tidak baik** sebanyak 0 orang atau

0%. Hal ini berarti secara keseluruhan 57% siswa memiliki perasaan senang saat mengikuti pelajaran.

d. Siswa Bersemangat Belajar Matematika Karena Guru Menggunakan Cara Yang Menyenangkan

Tabel 4.11
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.4

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	8	27%
Baik	19	63%
Kurang Baik	2	7%
Tidak Baik	1	3%
Sangat Tidak Baik	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa yang bersemangat belajar matematika karena guru menggunakan cara yang menyenangkan diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 8 orang atau 27%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 19 oarang atau 63%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 2 orang atau 10%, yang menjawab **tidak baik** sebanyak 1 orang atau 3%, dan yang menjawab **sangat tidak baik** sebanyak 0 orang atau 0%. Hai ini berarti secara keseluruhan 63% siswa saat mengikuti pelajaran matematika semua bersemangat karena guru menggunakan cara yang menyenangkan.

e. Siswa Mencatat Materi Yang Disampaikan Guru

Tabel 4.12
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.5

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	4	13%
Baik	0	0%
Kurang Baik	6	20%
Tidak Baik	14	47%
Sangat Tidak Baik	6	20%

Pada tabel di atas menunjukkan siswa yang mencatat materi yang disampaikan guru diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 4 orang

atau sebesar 13%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 0 orang atau 0%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 6 orang atau 20%, siswa yang menjawab **tidak baik** sebanyak 14 orang atau 47%, dan **sangat tidak baik** sebanyak 6 orang atau 20%. Hal ini berarti 14% siswa tidak mencatat materi yang disampaikan guru.

f. Saya Memperhatikan Guru Saat Menjelaskan Materi

Tabel 4.13
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.6

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	14	47%
Baik	12	40%
Kurang Baik	4	13%
Tidak Baik	0	0%
Sangat Tidak Baik	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 14 orang atau 47%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 12 oarang atau 40%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 4 orang atau 13%, siswa yang menjawab **tidak baik** dan **sangat tidak baik** sebanyak 0 orang atau 0%. Hai ini berarti secara keseluruhan 47% siswa saat mengikuti pelajaran matematika semua memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

g. Siswa Kurang Aktif Ketika Mengikuti Kegiatan Belajar Kelompok

Tabel 4.14
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.7

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	2	7%
Baik	8	27%
Kurang Baik	8	27%
Tidak Baik	8	27%
Sangat Tidak Baik	4	13%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa yang kurang aktif ketika mengikuti kegiatan belajar kelompok diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 14 orang atau 47%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 12 oarang atau 40%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 4 orang atau 13%, siswa yang menjawab **tidak baik** dan **sangat tidak baik** sebanyak 0 orang atau 0%. Hai ini berarti secara keseluruhan 47% siswa saat mengikuti pelajaran matematika semua memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

h. Siswa Berdiskusi Kelompok Tentang Materi Yang Dipelajari

Tabel 4.15
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.8

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	8	27%
Baik	13	43%
Kurang Baik	5	17%
Tidak Baik	2	7%
Sangat Tidak Baik	1	3%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa yang berdiskusi kelompok tentang materi diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 8 orang atau 27%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 13 orang atau 43%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 5 orang atau 17%, siswa yang menjawab **tidak s baik** sebanyak 2 orang atau 7% dan **sangat tidak baik** sebanyak 1 orang atau 3%. Secara keseluruhan 43% siswa menjawab setuju, hal ini berarti siswa aktif berdiskusi kelompok tentang materi yang dipelajari.

i. Siswa Tidak Ribut Ketika Guru Menjelaskan Materi

Tabel 4.16
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.9

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	9	30%
Baik	5	17%
Kurang Baik	11	37%
Tidak Baik	3	10%
Sangat Tidak Baik	1	3%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa tidak ribut ketika guru menjelaskan materi diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 8 orang atau 27%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 13 orang atau 43%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 5 orang atau 17%, siswa yang menjawab **tidak baik** sebanyak 2 orang atau 7% dan **sangat tidak baik** sebanyak 1 orang atau 3%. Secara keseluruhan 43% siswa menjawab setuju, hal ini berarti siswa kadang-kadang ribut ketika guru menjelaskan materi yang dipelajari.

j. Siswa Membicarakan Materi Pelajaran Lain Ketika Sedang Berdiskusi Kelompok

Tabel 4.17
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.10

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	1	3%
Baik	4	13%
Kurang Baik	13	43%
Tidak Baik	9	30%
Sangat Tidak Baik	3	10%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa ketika berdiskusi kelompok berbicara dengan teman diluar pelajaran diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 1 orang atau 3%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 4 orang atau 13%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 13 orang atau 43%, siswa yang menjawab **tidak baik** sebanyak 9 orang atau 30% dan **sangat tidak baik** sebanyak 3 orang atau 10%. Secara keseluruhan 13% siswa menjawab netral, hal ini berarti siswa ketika berdiskusi kelompok kadang-kadang berbicara dengan teman diluar mata pelajaran.

k. Siswa Berani Mengutarakan Pendapatnya Ketika Berdiskusi Kelompok

Tabel 4.18
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.11

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	5	17%
Baik	16	53%
Kurang Baik	5	17%
Tidak Baik	2	7%
Sangat Tidak Baik	2	7%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa berani mengutarakan pendapat ketika berdiskusi kelompok diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 5 orang atau 17%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 16 orang atau 53%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 5 orang atau 17%, siswa yang menjawab **tidak baik** sebanyak 2 orang atau 7% dan **sangat tidak baik** sebanyak 2 orang atau 7%. Secara keseluruhan 16% siswa menjawab setuju, hal ini berarti siswa berani mengutarakan pendapat ketika berdiskusi kelompok.

1. Siswa Tertarik Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru

Tabel 4.19
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.12

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	1	3%
Baik	16	53%
Kurang Baik	12	40%
Tidak Baik	1	3%
Sangat Tidak Baik	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa tertarik mengerjakan tugas yang diberikan guru diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 1 orang atau 3%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 16 orang atau 53%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 12 orang atau 40%, siswa yang menjawab **tidak baik** sebanyak 1 orang atau 3% dan **sangat tidak baik** sebanyak 0 orang atau 0%. Secara keseluruhan 16% siswa menjawab setuju, hal ini berarti siswa tertarik saat guru memberikan tugas kepada siswa.

m. Siswa Ketika Mengerjakan Soal Mencontek Dengan Temannya

Tabel 4.20
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.13

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	0	0%
Baik	2	7%
Kurang Baik	10	33%
Tidak Baik	16	53%
Sangat Tidak Baik	2	7%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa ketika mengerjakan soal mencotek dengan temannya diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 0 orang atau 0%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 2 orang atau 2%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 10 orang atau 33%, siswa yang menjawab **tidak baik** sebanyak 16 orang atau 53% dan **sangat tidak baik** sebanyak 2 orang atau 7%. Secara keseluruhan 16% siswa menjawab tidak setuju, hal ini berarti siswa ketika mengerjakan soal tidak mencontek dengan temannya.

n. Apabila Siswa Mengalami Kesulitan Dalam Memahami Materi Siswa Bertanya

Tabel 4.21
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.14

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	7	23%
Baik	9	30%
Kurang Baik	12	40%
Tidak Baik	2	3%
Sangat Tidak Baik	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi siswa bertanya, diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 7 orang atau 23%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 9 orang atau 30%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 12 orang atau 40%, siswa yang menjawab **tidak baik** sebanyak 2 orang atau 3% dan **sangat tidak baik**

sebanyak 0 orang atau 0%. Secara keseluruhan 40% siswa menjawab netral, hal ini berarti kadang-kadang siswa bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi.

o. Siswa Mengikuti Arahan Guru Agar Siswa Mengerti

Tabel 4.22
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.15

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	15	50%
Baik	10	33%
Kurang Baik	5	17%
Tidak Baik	0	0%
Sangat Tidak Baik	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa mengikuti arahan guru agar siswa mengerti diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 15 orang atau 50%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 10 orang atau 33%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 5 orang atau 17%, siswa yang menjawab **tidak baik** dan **sangat tidak baik** sebanyak 0 orang atau 0%. Secara keseluruhan 50% siswa menjawab sangat setuju, hal ini berarti semua siswa mengikuti arahan yang diberikan guru agar siswa mengerti materi pelajaran.

p. Siswa Menyukai Ketika Guru Membuka Tanya Jawab

Tabel 4.23
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.16

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	12	40%
Baik	10	33%
Kurang Baik	8	27%
Tidak Baik	0	0%
Sangat Tidak Baik	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa menyukai ketika guru membuka tanya jawab, diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 12 orang atau 40%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 10 orang atau 33%, siswa

yang menjawab **kurang baik** sebanyak 8 orang atau 27%, siswa yang menjawab **tidak baik** dan **sangat tidak baik** sebanyak 0 orang atau 0%. Secara keseluruhan 40% siswa menjawab sangat setuju, hal ini berarti siswa menyukai ketika guru membuka tanya jawab.

q. Siswa Selalu Menyimak Dengan Baik

Tabel 4.24
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.17

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	13	43%
Baik	9	30%
Kurang Baik	6	20%
Tidak Baik	2	7%
Sangat Tidak Baik	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa selalu menyimak dengan baik, diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 13 orang atau 43%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 9 orang atau 30%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 6 orang atau 20%, siswa yang menjawab **tidak baik** sebanyak 2 atau 7% dan **sangat tidak baik** sebanyak 0 orang atau 0%. Secara keseluruhan 43% siswa menjawab sangat setuju, hal ini berarti siswa selalu menyimak dengan baik.

r. Siswa Bermain Hp Ketika Berdiskusi Kelompok

Tabel 4.25
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.18

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	0	0%
Baik	0	0%
Kurang Baik	5	17%
Tidak Baik	10	33%
Sangat Tidak Baik	15	50%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa bermain hp ketika berdiskusi kelompok, diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 0 orang atau

0%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 0 orang atau 0%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 5 orang atau 17%, siswa yang menjawab **tidak baik** sebanyak 10 atau 33% dan **sangat tidak baik** sebanyak 15 orang atau 50%. Secara keseluruhan 50% siswa menjawab sangat tidak setuju, hal ini berarti siswa tidak bermain hp ketika berdiskusi kelompok.

s. **Siswa Merasa Bosan Ketika Teman Mempersentasikan Hasil Temuan Kelompok Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran CTL**

Tabel 4.26
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.19

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	0	0%
Baik	0	0%
Kurang Baik	4	13%
Tidak Baik	10	33%
Sangat Tidak Baik	16	53%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa merasa bosan ketika teman mempresentasikan hasil temuan kelompok dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL, diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 0 orang atau 0%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 0 orang atau 0%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 4 orang atau 13%, siswa yang menjawab **tidak baik** sebanyak 10 atau 33% dan **sangat tidak baik** sebanyak 16 orang atau 53%. Secara keseluruhan 53% siswa menjawab sangat tidak setuju, hal ini berarti siswa tidak bosan ketika teman mempresentasikan hasil temuan kelompok dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL.

t. **Siswa Tidak Mengeluarkan Ide Pemikiran Bila Tidak Diminta Guru**

Tabel 4.27
Frekuensi Pernyataan Siswa dalam Menjawab Item Pernyataan No.20

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	17	57%
Baik	9	30%
Kurang Baik	8	27%
Tidak Baik	0	0%
Sangat Tidak Baik	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan siswa tidak mengeluarkan ide pemikiran bila tidak diminta guru, diperoleh: siswa yang menjawab **sangat baik** sebanyak 17 orang atau 57%, siswa yang menjawab **baik** sebanyak 9 orang atau 30%, siswa yang menjawab **kurang baik** sebanyak 8 orang atau 27%, siswa yang menjawab **tidak baik** sebanyak 0 atau 0% dan **sangat tidak baik** sebanyak 0 orang atau 0%. Secara keseluruhan 57% siswa menjawab sangat setuju, hal ini berarti siswa mengeluarkan ide pemikiran jika diminta guru.

Tabel 4.28
Persentasi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Minat Belajar

Indikator	Persentasi
Perhatian Siswa	56%
Perasaan Senang	76%
Ketertaikan Siswa Pada Pelajaran	84%
Keterlibatan Siswa	42%

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam proses analisis tingkat lanjut untuk menguji hipotesis, perlu dilakukan uji persyaratan data meliputi: Pertama, bahwa data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak (diundi). Kedua, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketiga, kelompok data mempunyai variansi yang homogen. Data berasal dari pengambilan secara acak telah diketahui berdasarkan teknik sampling pada pemaparan metodologi di Bab III

sebelumnya. Sedangkan pada bab ini dilakukan persyaratan analisis normalitas dan homogenitas dari distribusi data yang diperoleh.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan teknik analisis *Lilliefors*, yaitu suatu teknik analisis uji persyaratan secara parametrik. Berdasarkan sampel acak maka diuji hipotesis nol bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Dengan ketentuan Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sebaran data memiliki distribusi normal. Tetapi jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sebaran data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas minat belajar matematika siswa diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,137$ dengan nilai $L_{tabel} = 0,161$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yakni $0,137 < 0,161$ maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa: minat belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CTL berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan rumus perbandingan varians dapat dilihat pada lampiarn 3. Dari hasil perhitungan F_{hitung} diperoleh nilai lebih kecil dibandingkan harga pada F_{tabel} . Hipotesis statistik yang diuji dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran CTL minat belajar matematika siswa

Ha : Ada pengaruh strategi pembelajaran CTL minat belajar belajar matematika siswa

Data berasal dari varians populasi homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Maka hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 1,37$ dan nilai $F_{tabel} = 1,875$. Berdasarkan kedua data tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,37 < 1,875$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Untuk pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: hasil perhitungan menunjukkan nilai $t_{hitung} = 33$ dan nilai $t_{tabel} = 2,042$. Berdasarkan kriteria pengujian dua pihak jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $-2,042 < 33 < 2,042$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran CTL dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menjelaskan pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa dikelas X MIPA 1 MAS Proyek Univa Medan T.P 2018/2019. Variabel ini yaitu minat belajar matematika siswa sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi dan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai variabel

bebas atau yang mempengaruhi. Oleh karena itu, data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa nilai minat belajar matematika siswa yang diperoleh melalui tes angket minat belajar, dalam penelitian ini menggunakan 20 butir pernyataan. Sebelum angket minat belajar diujicobakan kepada siswa terlebih dahulu angket minat belajar divalidasi untuk mengetahui apakah anket minat belajar layak atau tidak digunakan. Uji coba tersebut dilaksanakan pada siswa kelas X MIPA 1 MAS Proyek Univa Medan T.P 2018/2019.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada interaksi siswa dan mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pada awal pembelajaran guru terlebih dahulu membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa, kemudian siswa membuka buku paket dan guru menjelaskan materi yang akan dibahas, bagi siswa yang memiliki kurang pemahaman terhadap materi maka dipersilahkan untuk bertanya kepada guru. Seluruh siswa pun berdiskusi tentang materi dengan teman satu kelompok. Dengan keberagaman kemampuan siswa, siswa yang kemampuan matematikanya kurang bisa mendapat bantuan penjelasan dari anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menumbuhkan minat belajar matematika siswa.

Sesuai dengan data yang diperoleh, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh antara t_{hitung} dan t_{tabel} , yang diperoleh dari perhitungan dengan pengujian

dua pihak jika $-t_{tabel} < t_{hitung} > + t_{tabel}$ yaitu $-2,042 < 33 > 2,042$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa kelas X MIPA 1 MAS Proyek UNIVA Medan.

Besarnya pengaruh minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator minat, yaitu perasaan senang siswa, perhatian siswa, ketertarikan siswa pada pelajaran dan keterlibatan siswa, sebagai berikut:

1. Perhatian siswa

Terdapat beberapa item positif dan negatif tentang perhatian siswa yaitu item pernyataan positif terdapat pada nomor 1,6,16,18 dan item pernyataan negatif terdapat pada nomor 7 dan 20. Berdasarkan item pernyataan positif nomor 1 sebanyak 60% siswa atau 18 siswa yang aktif dan tidak malu bertanya pada saat pelajaran. Pada item nomor 6 sebanyak 47% siswa atau 14 siswa yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kemudian pada item nomor 16 sebanyak 50% siswa atau 15 siswa yang mengikuti arahan guru agar siswa mengerti tentang materi yang diajarkan, dan pada item no 18 sebanyak 43% siswa atau 13 siswa yang selalu menyimak materi pelajaran dengan baik. Kemudian pada item pernyataan negatif terdapat pada nomor 7 sebanyak 80% siswa atau 24 siswa yang menjawab tidak setuju, hal ini berarti siswa selalu aktif mengikuti kegiatan belajar kelompok. Dan pada item nomor 20 sebanyak 53% siswa atau 16 siswa yang menjawab sangat tidak baik, hal ini berarti siswa tidak merasa bosan ketika teman mempersentasikan hasil temuan kelompok. Maka dapat disimpulkan siswa memiliki perhatian yang baik pada pelajaran matematika.

2. Perhatian senang siswa

Terdapat beberapa item positif dan negatif tentang perhatian siswa yaitu item pernyataan positif terdapat pada nomor 2,3,9,17 dan item pernyataan negatif terdapat pada nomor 11. Berdasarkan item pernyataan positif nomor 2 sebanyak 60% siswa atau 18 siswa yang belajar matematika dengan semangat. Pada item nomor 3 sebanyak 57% siswa atau 17 siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan perasaan senang. Kemudian pada item nomor 19 sebanyak 37% siswa atau 11 siswa yang tidak ribut ketika guru menjelaskan materi, dan pada item no 17 sebanyak 40% siswa atau 12 siswa yang menyukai ketika guru membuka tanya jawab. Kemudian pada item pernyataan negatif terdapat pada nomor 11 sebanyak 43% siswa atau 13 siswa yang menjawab kurang baik, hal ini berarti siswa terkadang berbicara dengan teman diluar materi ketika guru sedang menjelaskan materi. Maka dapat disimpulkan siswa memiliki perasaan senang saat mengikuti pelajaran matematika.

3. Ketertarikan siswa pada pelajaran

Terdapat beberapa item positif dan negatif tentang perhatian siswa yaitu item pernyataan positif terdapat pada nomor 4,5,13 dan item pernyataan negatif terdapat pada nomor 10 dan 14. Berdasarkan item pernyataan positif nomor 4 sebanyak 63% siswa atau 19 siswa yang bersemangat belajar matematika. Pada item nomor 5 sebanyak 47% siswa atau 14 siswa yang mencatat materi yang disampaikan guru. Kemudian pada item nomor 13 sebanyak 53% siswa atau 16 siswa yang tertarik mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kemudian pada item pernyataan negatif terdapat pada nomor 10 sebanyak 43% siswa atau 13 siswa yang menjawab sangat tidak baik, hal ini berarti siswa selalu aktif mengikuti

kegiatan belajar kelompok. Dan pada item nomor 20 sebanyak 53% siswa atau 16 siswa yang menjawab sangat tidak baik, hal ini berarti siswa tidak mencontek ketika mengerjakan soal latihan. Maka dapat disimpulkan siswa tertarik pada pelajaran matematika.

4. Keterlibatan siswa

Terdapat beberapa item positif dan negatif tentang perhatian siswa yaitu item pernyataan positif terdapat pada nomor 8,12,15 dan item pernyataan negatif terdapat pada nomor 19. Berdasarkan item pernyataan positif nomor 8 sebanyak 43% siswa atau 13 siswa yang berdiskusi kelompok tentang materi yang dipelajari. Pada item nomor 12 sebanyak 53% siswa atau 16 siswa yang berani mengutarakan pendapat ketika berdiskusi kelompok. Kemudian pada item nomor 15 sebanyak 40% siswa atau 12 siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi maka siswa akan bertanya. Dan pada item nomor 19 sebanyak 50% siswa atau 15 siswa yang menjawab sangat tidak baik, hal ini berarti siswa tidak bermain hp ketika berdiskusi kelompok. Maka dapat disimpulkan siswa terlibat pada pelajaran matematika.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang dipaparkan sebelumnya, betapa pentingnya memilih strategi pembelajaran yang dikuasai secara baik oleh calon guru. Hal ini dikarenakan, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan kunci keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karenanya peneliti sangat yakin, temuan dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa di kelas X MAS Proyek Univa Medan T.P 2018/2019.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X MAS Proyek UNIVA Medan, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat adalah kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu, sehingga minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan siswa aktif dari kegiatan. Minat timbul karena ada indikator minat belajar yaitu perhatian siswa pada pelajaran 56%, perasaan senang siswa pada pelajaran sebanyak 76%, ketertarikan siswa pada pelajaran sebanyak 84%, dan keterlibatan siswa pada pelajaran sebanyak 60%.
2. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar matematika siswa di kelas X MAS Proyek Univa Medan T.P 2018/2019 dengan hasil pengujian menggunakan uji dua pihak $-t_{tabel} < t_{hitung} > + t_{tabel}$ yaitu $-2,042 < 33 > 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pemilihan sebuah strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting. Untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa adalah strategi pembelajaran *Contextuan Teaching and*

Learning (CTL). Dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* (CTL) selain mencakup beragam tujuan sosial, memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik lainnya. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam strategi pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap pertama guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yaitu beranggotakan 5 orang. Setiap kelompok dibagi materi yang akan mereka bahas didalam kelompoknya.
2. Dengan berpedoman pada RPP bahwa pertemuan satu, kedua, dan ketiga memiliki sub materi yang berbeda. Setelah diberi perlakuan selama tiga kali pertemuan.
3. Selanjutnya dilakukan tes angket minat belajar. Pertama berilah arahan kepada siswa untuk mengerjakan tes angket minat belajar yang diberikan, kemudian bagikan tes angket minat belajar kepada masing-masing siswa. Setelah seluruh siswa mendapatkan seluruh lembar angket minat belajar maka instruksikanlah siswa untuk mulai mengerjakan dengan mengikuti instruksi yang ada di lembar angket minat belajar. Selama siswa mengerjakan tes angket minat belajar, awasi siswa agar tidak bekerja sama dalam menjawab tes angket minat.
4. Setelah siswa melakukan tes angket minat belajar, lalu peneliti memeriksa hasilnya dengan begitu didapatkan hasil dimana **strategi pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa.**

Selain hal tersebut, peneliti melihat bahwa *Contextuan Teaching and Learning* (CTL) masih cukup asing bagi guru maupun siswa, karena masih dianggap sulit untuk diterapkan. Seharusnya bagi seorang guru harus mampu membawa pembelajaran dengan inovatif agar pembelajaran matematika tidak lagi meninggalkan kesan yang membosankan dan sulit bagi siswa. dari strategi pembelajaran *Contextuan Teaching and Learning* (CTL) siswa menjadi lebih aktif dan memahami lebih dalam materi yang diajarkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan IPA (matematika) khususnya di MAS Proyek UNIVA Medan dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi semua guru IPA. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAS Proyek UNIVA Medan, bagi guru di sekolah diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran CTL baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa semakin tinggi. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar, hal ini mengantisipasi kejenuhan yang dialami siswa.
2. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, diharapkan kepada guru untuk memberikan dorongan motivasi dan semangat agar siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan juga diharapkan guru lebih bisa memiliki metode yang sesuai dengan karakter siswa dan jenis materi yang diajarkan.

3. Kepada siswa diharapkan untuk lebih sering belajar dalam berkelompok agar timbul minat siswa untuk belajar.
4. Disarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama pada materi yang lain sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsini. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Jumanatul 'Ali Art.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardini, Isriani, dan Puspita, Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia.
- Hariwijaya. 2009. *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Jakarta: Tugu Publisher.
- Hsratuddin. 2014. "Hakikat Matematika Dan Pembelajaran Matematika". Jurnal Pendidikan Matematika, Medan: UNIMED.
- Irham, Muhammad dan Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Istirani dan Pulungan, Intan. 2017. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Jaya, Indra dan Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Meinarno, Eko A. 2010. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ngalim. 2017. *Strategi Pembelajaran*. jogjakarta: Dua Staria Offet.
- Nur, Suhaebah. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pkn Pada Peserta Didik di SMA I Polewali*, Polewali: Jurnal UNASMAN
- Roeckelein, Jon E. 2013. *Kamus Psikologi Teori, Hukum dan Konsep*. Jakarta: Kencana.
- Runtukahu, J. Tombakan, dan Kondou, Selpius. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saefuddin, H. Asas. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2003. *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Raja Rosdakarya.
- Syafaruddin, dkk. 2016. *Praktikum Pengalaman Lapangan*. Medan: FITK UINSU.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahrizal dan Yasin H.M Tsalim. 2005. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh. Divisi Penerbitan.
- Syaukani. 2015. *Metodologi Penelitian*. Medan: Perdana Publishing.
- Usman, Husaini dan Setiadi, Akbar, Purnomo. 2010. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MAS Proyek UNIVA Medan
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: X/1(satu)
Materi Pokok	: Sistem Persamaan Linier Dua Variabel
Alokasi Waktu	: 6 x 45 (tiga kali pertemuan)

B. Kompetensi Inti

- K1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- K2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- K4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1. Menerapkan tindakan disiplin dari pengalaman belajar dan bekerja dengan matematika dalam menjalankan ajaran agama. 1.1.2. Menerapkan tindakan toleransi dari pengalaman belajar dan bekerja dengan matematika dalam menjalankan ajaran agama.
2.	2.1. Menunjukkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan	2.1.1. Menunjukkan perilaku cermat melalui memeriksa kebenaran,

	kemanusiaan dan bisnis dalam rangka optimalisasi sumber daya alam yang berhubungan dengan konsep dan penerapan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dan sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV).	tahapan, dan prosedur dalam bekerja. 2.1.2. Menunjukkan perilaku sikap bertanya atau mempertanyakan. 2.1.3. Menunjukkan perilaku suka mencoba atau menyelesaikan pekerjaan yang menantang.
3.	3.1 Memahami konsep Sistem Persamaan Linier Dua dan Tiga Variabel, dan mampu menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam menentukan himpunan penyelesaiannya serta memeriksa kebenaran jawabannya	3.1.1. Menemukan konsep SPLDV 3.1.2. Menentukan penyelesaian SPLDV dan grafiknya dengan situasi kehidupan sehari-hari.
4.	4.1 Menggunakan SPLDV untuk menyajikan masalah kontekstual dan menjelaskan makna tiap besaran secara lisan maupun tulisan.	4.1 Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan grafik, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.
	4.2 Membuat model matematika berupa SPLDV dari situasi nyata dan matematika, serta menentukan jawab dan menganalisis model sekaligus jawabannya.	4.2.1 Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode substitusi, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. 4.2.2. Menentukan himpunan SPLDV dengan metode eliminasi, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pengamatan, tanya jawab, penugasan individu, diskusi kelompok siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam :

Pertemuan ke-1

1. Menunjukkan ingin tahu selama mengikuti proses pembelajaran.
2. Bertanggung jawab pada kelompoknya dalam menyelesaikan tugasnya.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran SPLDV.
4. Menemukan konsep SPLDV.
5. Menentukan penyelesaian SPLDV dan grafiknya.
6. Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan grafik.
7. Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode substitusi.

8. Menentukan himpunan SPLDV dengan metode eliminasi.

Pertemuan ke-2

1. Menunjukkan ingin tahu selama mengikuti proses pembelajaran.
2. Bertanggung jawab pada kelompoknya dalam menyelesaikan tugasnya.
3. Menemukan model matematika untuk menentukan hasil persamaan linier.
4. Menentukan persamaan linier dua variabel dengan menggunakan metode substitusi, eliminasi, dan grafik.

Pertemuan ke-3

1. Menunjukkan ingin tahu selama mengikuti proses pembelajaran.
2. Bertanggung jawab pada kelompoknya dalam menyelesaikan tugasnya.
3. Menentukan konsep SPLDV.
4. Menentukan penyelesaian SPLDV dan grafiknya.
5. Menyelesaikan permasalahan SPLDV

E. Materi Pembelajaran

Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

Pertemuan ke-1 : Konsep Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

Pertemuan ke-2 : Himpunan Penyelesaian SPLDV dengan Metode Substitusi dan Eliminasi

Pertemuan ke-3 : Himpunan Penyelesaian SPLDV dengan Metode Grafik dan menyebarkan angket.

F. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan Saintifik.
2. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).
3. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok.

G. Sumber Belajar

Buku Teks Pelajaran Matematika kelas X. Buku referensi dan artikel, Internet serta Buku pengayaan yang berkaitan dengan SPLDV.

H. Materi Ajar

1. Persamaan Linier Dua Variabel (PLDV)

a. Pengertian PLDV

Tentunya anda masih ingat tentang persamaan linear satu variabel (PLSV), yaitu persamaan yang memuat satu variabel, dan pangkat dari variabelnya adalah satu.

Nah, sekarang perhatikan persamaan $x + 4y = 8$, memiliki dua variabel yaitu x dan y , serta masing- masing variabel berpangkat satu. $x + 4y = 8$ merupakan PLDV

Kesimpulan :

Persamaan linier dua variabel (PLDV) adalah suatu persamaan yang mempunyai variabel, dan masing- masing variabel berpangkat. Bentuk umum dari PLDV adalah $ax + by + c = 0$ atau $ax + by = c$.

b. Menentukan Penyelesaian PLDV dan Grafiknya

Mari kita ingat kembali pengertian penyelesaian persamaan, yaitu pengganti dari variabel sehingga kalimat terbuka menjadi kalimat yang bernilai benar.

Contoh 1

Tentukan himpunan penyelesaian, dan gambar grafik dari persamaan $2x + 3y = 6$, dengan $x \in \{ 0, 1, 2, 3 \}$ dan $y \in \{ \text{bilangan bulat} \}$

Untuk $x = 0$, maka :

$$\begin{aligned} 2 \cdot 0 + 3y &= 6 \\ 3y &= 6 \\ y &= 2 \end{aligned}$$

Untuk $x = 2$, maka :

$$\begin{aligned} 2 \cdot 2 + 3y &= 6 \\ 4 + 3y &= 6 \\ 3y &= 6 - 4 \\ y &= \frac{2}{3} \\ y &= 1,5 \end{aligned}$$

2. Sistem Persaman Dua Variabel

a. Pengertian SPLDV

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) terdiri atas *dua persamaan* linear dua variabel, yang keduanya tidak berdiri sendiri, sehingga kedua persamaan hanya *memiliki satu* penyelesaian.

Berikut ini adalah beberapa contoh SPLDV :

1. $x + y = 3$ dan $2x - 3y = 1$
2. $5x + 2y = 5$ dan $x = 4y - 21$
3. $x = 3$ dan $x + 2y - 15 = 0$
4. $x = y + 6$ dan $2x - 7y = -8$
5. $5x + 4y + 7 = 0$ dan $-3x - 2y = 4$

b. Menentukan Himpunan Penyelesaian SPLDV dengan Grafik, Substitusi, dan Eleminasi

Penyelesaian PLDV yang sudah kita bahas hanya terdiri satu persamaan saja. Perhatikan dua persamaan linier berikut : $x + y = 3$ dan $2x - 3y = 1$. Dari kedua persamaan ini , kita harus menentukan pasangan pengganti x dan y , sehingga mengubah kedua persamaan menjadi kalimat yang benar. Berarti pengganti x dan y untuk persamaan $x + y = 3$, juga harus memenuhi persamaan $2x - 3y = 1$.

Sehingga hanya ada satu penyelesaian dari kedua persamaan tersebut yang merupakan pasangan x dan y yang biasa ditulis dalam pasangan berurutan (x,y) .

Contoh :

Mari kita coba menentukan penyelesaian dari sistem persamaan $x + y = 3$ dan $2x - 3y = 1$

Jawab :

♦ Untuk $x = 1$ dan $y = 2$ atau ditulis $(1,2)$, maka: $x + y = 3$ dan $2x - 3y = 1$

$$1 + 2 = 3 \text{ (Memenuhi)}$$

$$2.1 - 3.2 = -4 \text{ (Tidak memenuhi)}$$

Karena untuk $x = 1$ dan $y = 2$ atau $(1,2)$ tidak memenuhi persamaan $2x - 3y = 1$, maka $(1,2)$ bukan penyelesaian sistem persamaan $x + y = 3$ dan $2x - 3y = 1$

♦ Untuk $x = 2$ dan $y = 1$ atau $(2,1)$, maka :

$$x + y = 3$$

$$2x - 3y = 1$$

$$2 + 1 = 3 \text{ (Memenuhi)}$$

$$2.2 - 3.1 = 1 \text{ (Memenuhi)}$$

$$5x + 4y + 7 = 0 \text{ dan } -3x - 2y = 4$$

Karena untuk $x = 2$ dan $y = 1$ atau $(2,1)$ memenuhi kedua persamaan , maka $(2,1)$ merupakan penyelesaian sistem persamaan $x + y = 3$ dan $2x - 3y = 1$

Himpunan penyelesaian SPLDV dapat diselesaikan dengan 3 cara, yaitu:

1. Cara grafik
2. Cara substituis
3. Cara eliminasi

Sebelum kita menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan ketiga cara di atas, marilah kita mencoba menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV dengan memakai gambar.

- c. Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan cara Grafik.

Untuk menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan cara grafik langkahnya adalah sebagai berikut :

Menggambar garis dari kedua persamaan pada bidang cartesius. Koordinat titik potong dari kedua garis merupakan himpunan penyelesaian *Catatan* : Jika kedua garis tidak berpotongan (sejajar) , maka SPLDV tidak mempunyai penyelesaian.

Contoh :

Tentukan HP dari sistem persamaan : $2x + 3y = 12$ dan $4x - 3y - 6 = 0$

Jawab :

$$2x + 3y = 12$$

$$4x - 3y - 6 = 0 \Leftrightarrow 4x - 3y = 6$$

Titik potong dengan sumbu $x, y = 0$, Titik potong dengan sumbu $x, y = 0$

$$2x + 3 \cdot 0 = 12$$

$$4x - 3y = 6$$

$$2x = 12$$

$$4x - 3 \cdot 0 = 6$$

$$x = 6$$

$$4x - 0 = 6$$

$$x = \frac{6}{4}$$

$$x = 1,5$$

diperoleh titik (6,0)

diperoleh titik (0, 1,5)

Titik potong dengan sumbu $y, x = 0$

Titik potong dengan

$$\text{sumbu } y, x = 0 \quad 2 \cdot 0 + 3y = 12$$

$$4 \cdot 0 - 3y = 6$$

$$3y = 12$$

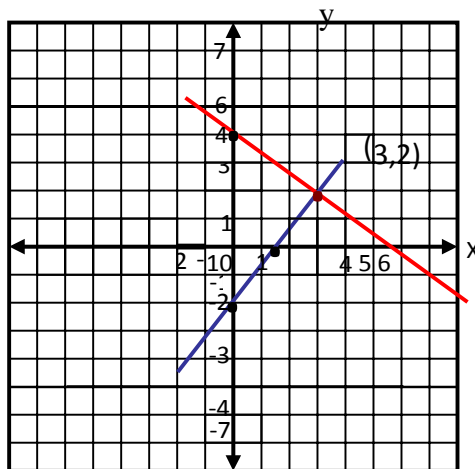
$$-3y = 6$$

$$y = 4$$

$$y = -2$$

diperoleh titik (0,4)

diperoleh titik (0,-2)



Jadi himpunan penyelesaiannya adalah $\{ (3,2) \}$

d. Menentukan himpunan penyelesaian SPLDV dengan cara Substitusi

Substitusi artinya *mengganti*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menyatakan variable dalam variable lain, misal menyatakan x dalam y atau sebaliknya.
2. Mensubstitusikan persamaan yang sudah kita rubah pada persamaan yang lain.
3. Mensubstitusikan nilai yang sudah ditemukan dari variabel x atau y ke salah satu persamaan.

Contoh :

1. Tentukan HP dari sistem persamaan $x + 2y = 4$ dan $3x + 2y = 12$

Jawab :

$x + 2y = 4$, kita nyatakan x dalam y , diperoleh : $x = 4 - 2y$

Substitusikan $x = 4 - 2y$ ke persamaan $3x + 2y = 12$

$$3(4 - 2y) + 2y = 12$$

$$12 - 6y + 2y = 12$$

$$-4y = 0$$

$$y = 0$$

Substitusikan $y = 0$ ke persamaan $x = 4 - 2y$

$$x = 4 - 2 \cdot 0$$

$$x = 4$$

Jadi HP nya adalah $\{(4,0)\}$

2. Tentukan HP dari sistem persamaan : $2x + 3y = 12$ dan $4x - 3y - 6 = 0$

Jawab :

$2x + 3y = 12$ kita nyatakan y dalam x , diperoleh $3y = 12 - 2x$

Substitusikan $y = (4 - \frac{2}{3}x)$ ke persamaan $4x - 3y - 6 = 0$

$$4x - 3(4 - \frac{2}{3}x) - 6 = 0$$

$$4x - 12 + 2x - 6 = 0$$

$$6x - 18 = 0$$

$$x = \frac{18}{6}$$

$$x = 3$$

substitusi $x = 3$, ke $y = 4 - \frac{2}{3}x$

$$y = 4 - \frac{2}{3} \cdot 3$$

$$y = 4 - 2$$

$$y = 2$$

jadi HP nya adalah $\{3,2\}$

e. Membuat model matematika dari masalah sehari – hari yang melibatkan SPLDV

Contoh 1

Mari kita simak masalah harga pensil dan buku, yaitu Yanita membeli dua pensil dan dua buku dengan harga Rp. 14.000,00, sedangkan Reza membeli satu pensil dan tiga buku dengan harga Rp 17.000,00

Jawab :

Kita misalkan : Harga sebuah pensil = p rupiah

Harga sebuah buku = b rupiah Diperoleh model matematika :

$$2p + 2b = 14.000,00 \quad p + 3b = 17.000,00$$

Kita selesaikan sistem persamaan diatas dengan eliminasi

$$\begin{array}{r}
 2p + 2b = 14.000,00 \quad | \times 1 | \\
 p + 3b = 17.000,00 \quad | \times 2 | \\
 \hline
 2p + 2b = 14.000,00 \\
 2p + 6b = 34.000,00 \quad - \\
 \hline
 -4b = -20.000,00 \\
 b = 5.000,00
 \end{array}$$

Jadi, harga sebuah pensil adalah Rp. 2.000,00 dan harga sebuah buku adalah Rp. 5.000,00

Perhatikan tahapan- tahapan pengerjaan soal cerita :

- i. Menentukan pemisalan dengan variabel yang sesuai, misal x dan y, atau yang lain.
- ii. Membuat model matematika (di sini berupa SPLDV)
- iii. Menyelesaikan model matematika (SPLDV)
- iv. Menyimpulkan himpunan penyelesaian yang diperoleh

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan ke 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa; 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa serta berdoa; 3. Siswa mendengarkan dan menanggapi cerita guru tentang manfaat belajar SPLDV dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai siswa; 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencermati konsep SPLDV. 2. Mencermati himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode substitusi. 3. Mencermati himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode eliminasi. 4. Mencermati himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode grafik. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanya konsep SPLDV. 2. Menanya himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode substitusi.. 3. Menanya himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode eliminasi. 4. Menanya himpunan penyelesaian 	70 menit

	<p>SPLDV dengan metode grafik.</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali konsep SPLDV. 2. Menggali himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode substitusi. 3. Menggali himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode eliminasi. 4. Menggali himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode grafik. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis konsep SPLDV 2. Menganalisis himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode substitusi. 3. Menganalisis himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode eliminasi. 4. Menganalisis himpunan penyelesaian SPLDV dengan metode grafik. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai SPLDV. 2. Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya. 3. Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang dipelajari 2. Siswa melakukan refleksi dipandu oleh Guru 3. Guru memberi pekerjaan rumah 4. Guru menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan berikutnya. 	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa; 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek 	

Pendahuluan	kehadiran siswa serta berdoa; 3. Siswa mendengarkan dan menanggapi cerita guru tentang manfaat belajar SPLDV dalam kehidupan sehari-hari; 4. Guru mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai siswa;	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan rumus untuk menentukan hasil persamaan linier dua variabel. 2. Menemukan model matematika untuk menentukan hasil persamaan linier. 3. Menentukan persamaan linier dua variabel dengan menggunakan metode substitusi, eliminasi, dan grafik. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanya rumus untuk menentukan hasil persamaan linier dua variabel. 2. Menanya model matematika untuk menentukan hasil persamaan linier. 3. Menanya persamaan linier dua variabel dengan menggunakan metode substitusi, eliminasi, dan grafik. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali rumus untuk menentukan hasil persamaan linier. 2. Menggali rumus untuk menentukan model matematika untuk menentukan hasil persamaan linier. 3. Menggali persamaan linier dua variabel dengan menggunakan metode substitusi, eliminasi dan grafi. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis rumus untuk menentukan hasil hasil persamaan linier. 2. Menganalisis rumus untuk menentukan model matematika untuk menentukan hasil persamaan linier. 3. Menganalisis persamaan linier dua variabel dengan menggunakan metode substitusi, eliminasi, dan grafik. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai persamaan 	70 menit

	<p>linier.</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang dipelajari Siswa melakukan refleksi dipandu oleh Guru Guru memberi pekerjaan rumah Guru menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan berikutnya 	10 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa; Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa serta berdoa; Siswa mendengarkan dan menanggapi cerita guru tentang manfaat belajar persamaan kuadrat dalam kehidupan sehari-hari; Guru mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai siswa; 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Menentukan konsep SPLDV. Menentukan grafik persamaan linier. Menyelesaikan permasalahan SPLDV. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Menanya konsep SPLDV. Menanya grafik persamaan linier. Menanya permasalahan SPLDV. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggali konsep SPLDV. Menggali grafik persamaan linier. Menggali permasalahan SPLDV. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> Menganalisis konsep SPDV. Menganalisis grafik persamaan linier. Menganalisis permasalahan SPLDV 	70 menit

	<p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai grafik fungsi kuadrat. 2. Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya 3. Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang dipelajari 2. Siswa melakukan refleksi dipandu oleh Guru 3. Guru memberi pekerjaan rumah 4. Guru menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan berikutnya 	10 menit

4. Penilaian

a. Sikap spiritual

1. Teknik penilaian : Observasi
2. Bentuk instrumen : Lembar observasi
3. Kisi-kisi :

No	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Menerapkan tindakan disiplin dari pengalaman belajar dan bekerja dengan matematika dalam menjalankan ajaran agama	1-2
2.	Menerapkan tindakan toleransi dari pengalaman belajar dan bekerja dengan matematika dalam menjalankan ajaran agama.	3-4

b. Sikap sosial

1. Teknik penilaian :
2. Bentuk instrumen : angket
3. Kisi-kisi :

No	Kondisi	Pernyataan	Jumlah
1.	Perhatian Siswa	1,5,13,18	4
2.	Perasaan Senang	3,7,10,12,15,20	6
3.	Ketertarikan Pada Pelajaran	2,4,9,14,16,17	6
4.	Keterlibatan Siswa	6,8,11,19	4
Jumlah			20

c. Keterampilan

1. Teknik penilaian : observasi
2. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
3. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1	Menggambar grafik persamaan linier	1
2	Menggunakan strategi yang sesuai dan beragam	2
3	Menunjukkan kemampuan mempertahankan pendapat	3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hari/ Tanggal:.....

Waktu:.....

No	Aktivitas siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa mempersiapkan buku pelajaran dan buku catatan.						
2.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.						
3.	Siswa menyimak materi pelajaran yang disampaikan guru.						
4.	Siswa bersikap kritis dalam menyimak dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.						
5.	Siswa melakukan diskusi aktif dengan kelompoknya						
6.	Siswa mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran dan mencatat segala sesuatu dalam diskusi.						
7.	Siswa membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.						
8.	Siswa saling bekerja sama dengan kelompoknya.						
9.	Siswa mencatat segala hal yang disampaikan guru mengenai materi pelajaran.						
10.	Siswa mempertanggung jawabkan secara bersama tentang materi yang diberikan guru.						
11.	Siswa melakukan evaluasi dan diberi hadiah untuk semua anggota kelompok jika jawaban benar.						
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan :

0 – 1 = sangat tidak baik (STB)

1,1 – 2 = tidak baik (TB)

2,1 – 3 = kurang baik (KB)

3,1 – 4 = baik (B)

4,1 – 5 = sangat baik (SB)

Medan,..... 2018

Obsever

DEA MUTIA

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Hari/Tanggal:.....

Waktu:.....

No	Kegiatan	Item	Indikator	Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal					
1.	Melakukan kegiatan pembukaan	1	Mengucapkan salam/doa	√	
		2	Memeriksa kehadiran siswa		√
		3	Memeriksa kebersihan kelas	√	
		4	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√
2.	Menyampaikan apersepsi	5	Menyampaikan apersepsi berupa judul materi	√	
		6	Menyampaikan apersepsi berupa materi pokok		√
		7	Menyampaikan apersepsi dengan cara mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dibahas	√	
3.	Memotivasi siswa	8	Memotivasi dengan meminta siswa terlibat Memotivasi siswa dengan cara menyampaikan		√
		9	keterkaitan materi dengan kehidupan	√	
		10	Memotivasi siswa dengan cara menyampaikan manfaat materi	√	
4.	Menyampaikan informasi/tujuan pembelajaran	11	Menyampaikan informasi dengan menyebut KD		√
			Menyampaikan informasi dengan menyebut indikator		√

			Menyampaikan informasi dengan menyebut tujuan	√	
B. Kegiatan Inti					
5.	Menerapkan metode pembelajaran	14	Guru membentuk kelompok kepada siswa	√	
			Mengorganisir tiap kelompok untuk menempatkan diri	√	
6.	Menggunakan alat bantu pembelajaran	16	Memberikan modul kepada siswa	√	
			Menjelaskan fungsi dan manfaat modul yang diberikan	√	
7.	Menyampaikan materi pembelajaran	18	Diawali dengan masalah kontekstual	√	
		19	Materi disampaikan secara urut	√	
		20	Memberikan contoh soal	√	
		21	Menggunakan waktu secara efisien dan efektif	√	
		22	Menguasai materi pembelajaran	√	
		23	Memberikan masalah untuk didiskusikan tiap kelompok	√	
8.	Mengorganisasikan siswa	24	Mengorganisasikan siswa secara efektif	√	
9.	Memberikan kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif	25	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan.	√	
10.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa	26	Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa	√	
11.	Mengembangkan hubungan antar pribadi	27	Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi (sopan, tertib, adil)	√	

12.	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan efektif	28	Menggunakan bahasa yang baik (komunikatif), benar (sesuai kaedah), dan efektif (tepat guna)	√	
13.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung	29	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung	√	
			Melaksanakan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir		√
C. Kegiatan Penutup					
14.	Menyampaikan materi pembelajaran	31	Memfasilitasi pembuatan simpulan/rangkuman.	√	
15.	Melaksanakan / menyampaikan refleksi dan evaluasi	32	Melaksanakan / menyampaikan 1. Refleksi	√	
		33	2. Kelompok terbaik	√	
		34	3. Rencana pertemuan berikutnya	√	
16.	Memberikan / merencanakan tindak lanjut	35	Memberikan / merencanakan tindak lanjut berupa 1. Penugasan terstruktur	√	
		36	2. Kegiatan mandiri tidak terstruktur		√
		37	3. Remidi		√
		38	4. Pengayaan		√

Medan, 2018
Observer

DEA MUTIA

Instrumen Sikap Spiritual

No	N a m a peserta didik	Menerapkan tindakan disiplin dari pengalaman belajar dan bekerja dengan matematika dalam menjalankan ajaran agama.				Menyadari adanya kegunaan belajar matematika dalam menjalankan ajaran agama				Menerapkan toleransi dari pengalaman belajar dan bekerja dengan matematika dalam menjalankan ajaran agama.				Bertoleransi, dengan adanya pengalaman belajar dan bekerja dengan matematika dalam beribadah				Total Skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1																		
2																		
3																		

Keterangan Nilai

- Selalu = 4
- Sering = 3
- Jarang = 2
- Tidak Pernah = 1

Kriteria

- A** = Total Skor 12-16
- B** = Total Skor 8-12
- C** = Total Skor 4-8
- D** = Total Skor 4

Penilaian Keterampilan

No	Nama	Menggambar grafik persamaan linier				Menggunakan strategi yang sesuai dan beragam				Menunjukkan kemampuan mempertahankan pendapat				Total Skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1														
2														
4														
5														
6														
7														
8														

Keterangan Skor

Sangat baik = 4
 Baik = 3
 Cukup = 2
 Kurang = 1

Kriteri

A = Total Skor 12-16
B = Total Skor 8-12
C = Total Skor 4-8
D = Total Skor 4

Lampiran 2

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap, kelas, nomor absen kalian pada lembar jawab!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberikan tanda (√) sesuai dengan pendapat kalian!
4. Jangan memberikan coretan pada soal!
5. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah lima alternatif di bawah ini dengan menggunakan tanda ceklist (√).

SB = **Sangat Baik**

B = **Baik**

KB = **Kurang Baik**

TB = **Tidak Baik**

STB = **Sangat Tidak Baik**

6. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah empat alternatif di bawah ini dengan menggunakan tanda ceklist (√).

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SB	B	KB	TB	STB
1.	Guru membuka peluang untuk saya agar aktif dan tidak malu bertanya					
2.	Saya belajar matematika dengan semangat karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari					
3.	Saya mengikuti pembelajaran matematika dengan perasaan senang					
4.	Saya bersemangat belajar matematika karena guru menggunakan cara yang menyenangkan					
5.	Ketika guru sedang menjelaskan materi saya mencatat					
6.	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi					
7.	Saya kurang aktif ketika diskusi kelompok					
8.	Saya berdiskusi dengan teman sekelompok terkait materi					
9.	Saya tidak ribut ketika guru mengajar					
10.	Ketika berdiskusi kelompok saya berbicara dengan teman diluar materi pelajaran.					
11.	Saya berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi					
12.	Saya berani mengutarakan pendapat ketika berdiskusi kelompok					

13.	Saya tertarik mengerjakan tugas yang diberikan guru					
14.	Saya ketika mengerjakan soal mencontek dengan teman					
15.	Apabila saya kesulitan memahami materi saya bertanya					
16.	Saya mengikuti arahan guru agar saya mengerti					
17.	Saya suka ketika guru membuka tanya jawab					
18.	Saya selalu menyimak materi dengan baik					
19.	Saya bermain hp ketika berdiskusi kelompok					
20.	Saya merasa bosan ketika mempersentasikan hasil temuan kelompok.					

Lampiran 3

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pengolahan data minat belajar

Daftar Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

Nilai Angket	Fi	Simpangan $ x = X - \bar{X} $	$(x = X - \bar{X})^2$
60	1	9	81
61	1	8	64
62	1	7	49
64	1	5	25
65	2	4	26
67	3	2	4
68	7	1	1
69	2	0	0
70	4	1	1
71	2	2	4
73	1	4	16
75	2	6	36
76	1	7	49
79	1	10	100
82	1	13	169
Jumlah	30	79	625

- Nilai rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2074}{30}$$

$$\bar{x} = 69$$

- Varians

$$S^2 = \frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{625}{29}$$

$$= 21,5$$

$$S = 4,63$$

b. Uji normalitas

Daftar Distribusi Frekuensi Normalitas

No	Xi	F	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1	60	1	-1,493	0,068	0,032	0,036
2	61	1	-1,342	0,090	0,065	0,025
3	62	1	-1,342	0,090	0,097	0,007
4	64	1	-0,892	0,186	0,129	0,057
5	65	2	-0,742	0,229	0,194	0,036
6	67	3	-0,441	0,330	0,290	0,039

7	68	7	-0,291	0,386	0,516	0,131
8	69	2	-0,141	0,444	0,581	0,137
9	70	4	0,009	0,504	0,710	0,106
10	71	2	0,160	0,563	0,774	0,111
11	73	1	0,460	0,677	0,806	0,129
12	75	2	0,760	0,776	0,871	0,094
13	76	1	0,911	0,819	0,903	0,084
14	77	1	1,061	0,856	0,935	0,080
15	79	1	1,361	0,913	0,967	0,111
16	82	1	1,811	0,965	1	0,035

Dari hasil perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,137$ dan $L_{tabel} = 0,161$ ternyata nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti sebaran data minat belajar matematika siswa membentuk distribusi normal.

c. Uji Homogenitas

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F = \frac{82}{60} \\ = 1,37$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 1,37$ dan nilai $F_{tabel} = 1,875$. Berdasarkan kedua data tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,37 < 1,875$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua data adalah homogen atau kedua data mempunyai varians yang sama.

d. Tinjauan terhadap uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini diperlukan data-data sebelumnya yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = 69$$

$$S^2 = 21,5$$

$$S = 4,63$$

Sebelum melakukan perumusan hipotesis maka terlebih dahulu dihitung nilai rata-rata yang akan dihipotesiskan (μ_0)

Jumlah nilai ideal = jumlah butir angket x jumlah pilihan x jumlah sampel

$$= 20 \times 5 \times 30$$

$$= 3000$$

$$\text{Rata-rata ideal} = \frac{\text{jumlah nilai ideal}}{\text{jumlah sampel}}$$

$$= \frac{3000}{30}$$

$$= 100$$

Jadi 50% dari rata-rata skor ideal adalah = 50% 100

$$= 0,5 \cdot 100$$

$$= 50 \text{ atau } (\mu_0) 50$$

Menghitung nilai t_{hitung} :

$$t = \frac{\bar{x} - (\mu_0)}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{69 - 50}{\frac{3,14}{\sqrt{30}}}$$

$$= \frac{19}{0,57}$$

$$= 33$$

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Untuk pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan menunjukkan nilai $t_{hitung} = 33$ dan nilai $t_{tabel} = 2,042$. Berdasarkan kriteria pengujian dua pihak jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $-2,042 < 33 < 2,042$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran CTL dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa.

Lampiran 4

Rekapitulasi Skor Angket Minat Belajar Siswa

NO	Responden	Jawaban					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Ahmad Albaraday	1	3	10	5	1	20
2.	Ahmad Faruq	0	5	3	9	3	20
3.	Ahmad Fauzi Putra Ananda	1	1	8	7	3	20
4.	Aliya Harum Syahdu	2	0	6	5	7	20
5.	Abdurrahmah Hafiz	0	2	11	6	1	20
6.	Almupidatul Husna	3	1	6	5	5	20
7.	Astri Amanda Putri	2	3	5	5	5	20
8.	Billah Afrianti	0	3	7	7	3	20
9.	Dita Khairita Rachma	0	6	5	8	1	20
10.	Ega Azwa Audiya	2	3	4	6	5	20
11.	Eka Handayani	0	4	3	9	4	20
12.	Elsa Aprilla	1	2	5	5	7	20
13.	Fahmi Arrahman	2	2	1	8	7	20
14.	Faizah Emriyani	2	3	3	6	6	20
15.	Hairinsyah	1	2	6	6	5	20
16.	Indah Lestari Lubis	2	3	4	5	6	20
17.	Miftah Huljannah	1	2	9	7	5	20
18.	M. Ilham Febriansyah D.	0	0	5	9	5	20
19.	M. Rivaldy Harahap	0	3	7	7	3	20
20.	M. Syafii Musthafa	0	0	12	5	3	20
21.	Mutiara Hati	1	1	2	7	9	20
22.	Nabila Latifah	3	5	2	4	6	20
23.	Nidi Syahputri	0	3	10	4	3	20
24.	Syahputri	1	4	2	11	2	20
25.	Santha Aprilia R.T	2	3	5	8	2	20
26.	Siti Fatimah	0	5	9	3	3	20
27.	Teja Kurniawan	3	2	8	4	2	20
28.	Triski Alfino	2	1	3	10	2	20
29.	Ulfa Fadhillah Thohir	0	5	5	7	3	20
30.	Yusuf Matunry	0	4	6	9	1	20

Lampiran 5



Peneliti menjelaskan materi



Peneliti menjelaskan prosedur pengisian angket



Peneliti membagikan angket